

**PENERAPAN POLA BIMBINGAN INDIVIDU DALAM  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI  
DI TPQ BUSTANU 'USYSAQIL QUR'AN (BUQ)  
LESMANA AJIBARANG BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

**IKA NUR FAJRIYATI**  
**201766007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1881 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ika Nur Fajriyati  
NIM : 201766007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Pola Bimbingan Individu Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **06 Desember 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 29 Desember 2022  
Direktur,



  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 13 Desember 2022

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

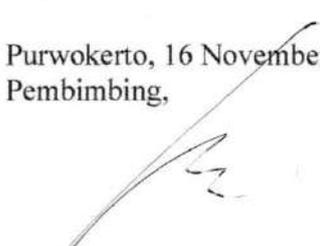
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Ika Nur Fajriyati  
NIM : 201766007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian, nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 November 2022  
Pembimbing,

  
Dr. H. Munjin, M.Pd.I.  
NIP. 19610305 199203 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ika Nur Fajriyati  
NIM : 201766007  
Jenjang : S-2  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis berjudul **“Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam tesis ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



*Ika Nur Fajriyati*

**Ika Nur Fajriyati**  
NIM. 201766007

**PENERAPAN POLA BIMBINGAN INDIVIDU DALAM BELAJAR  
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TPQ BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN  
LESMANA AJIBARANG BANYUMAS**

Ika Nur Fajriyati

NIM. 201766007

**ABSTRAK**

Saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin berkembang di masyarakat. Begitu pula dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini tentu menemui banyak problem. Sehingga membutuhkan solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut. Usaha untuk menyelesaikan problem yang ditemui oleh anak dapat ditemui dengan bimbingan secara individu bagi anak yang memiliki kesulitan. Sehingga stimulus yang diberikan sesuai dengan problem anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dan apa variasi pola bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu' Usysyaqil Qur'an Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi pribadi amupun catatatan dan dokumen resmi lainnya. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai guru pengampu kelas usia dini (Pra TK) di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas. Analisis data yang digunakan dalam wawancara ini adalah dengan triangulasi. Yaitu membandingkan hasil wawancara dengan kejadian yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini adalah pola bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an adalah memiliki 2 pola. Yakni pola bimbingan individu (diberikan secara pribadi pada tiap individu yang memiliki permasalahan dalam belajar), dan bimbingan semi individu (bimbingan individu yang diberikan pada sekelompok siswa dengan problem yang sama). Kemudian, bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas, memiliki 2 variasi, yaitu variasi bimbingan yang diberikan kepada siswa berdasarkan problematika yang dihadapi. Yaitu bimbingan pada anak dengan gangguan fonologi, lambat dalam belajar, hiper aktif dan problem psikologi. Kemudian variasi waktu pelaksanaan bimbingan individu untuk membimbing anak dalam belajar bimbingan individu. Yaitu bimbingan di dalam kelas, bimbingan di luar jam pembelajaran, dan bimbingan di rumah.

**Kata Kunci:** Pola bimbingan individu, Al-Qur'an, Anak Usia Dini

**PENERAPAN POLA BIMBINGAN INDIVIDU DALAM BELAJAR  
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TPQ BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN  
LESMANA, KECAMATAN AJIBARANG, KABUPATEN BANYUMAS**

Ika Nur Fajriyati

NIM. 201766007

**ABSTRACT**

Al-Qur'an educational institutions are currently growing in society, likewise with Al-Qur'an educational institutions for early childhood. In learning the Qur'an for early childhood certainly encounter many problems. So we need a solution to solve the problem. Efforts to solve problems encountered by children can be found with individual guidance for children who have difficulties. So that the stimulus given is in accordance with the child's problems and learning objectives can be achieved properly. The formulation of the problem in this study is how to apply individual guidance patterns in learning to read the Qur'an for early childhood at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang District, Banyumas Regency and what are the variations in individual guidance patterns applied at TPQ Bustanu' Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang District, Banyumas Regency.

This research uses a qualitative descriptive research type. The data collected comes from interviews, field observations, personal documentation or notes and other official documents. The research instrument used in this study was to interview teachers of early childhood (Pre Kindergarten) at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas. Data analysis used in this interview is triangulation. Namely comparing the results of interviews with events in the field.

The results of this study are that the pattern of individual guidance applied at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an has 2 patterns. Namely the pattern of individual guidance (given personally to each individual who has problems in learning), and semi-individual guidance (individual guidance given to a group of students with the same problem). Then, the individual guidance that is applied at TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas, has 2 variations, namely variations in guidance given to students based on the problems they face. Namely guidance for children with phonological disorders, slow learning, hyperactivity and psychological problems. Then variations in the time of implementing individual guidance to guide children in learning individual guidance. Namely guidance in the classroom, guidance outside of learning hours, and guidance at home.

**Keywords: Pattern of individual guidance, Al-Qur'an, Early Childhood**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, zalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta; marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكات الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**Vokal Pendek**

---	Fathah	Ditulis	a
---	Kasrah	Ditulis	i
---	Ḍammah	Ditulis	u

**Vokal Pendek**

1.	Fathah+alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah+wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

**Vokal Rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah +wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

**Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**Kata Sandang Alif=Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* dengan mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو القرآن	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

“Success is not a final, only an achievement.”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang,

### **Terimakasih Bapak dan Mama tersayang,**

Terimakasih atas semua do'a dan kasih sayang serta semua pengorbanan yang telah diberikan kepadaku

### **Adik-adiku, Dzulkhijjah Nur Aulia, dan Ayatuzzakhfa Nur Khusna**

Terimakasih atas semua dukungan dan do'a untuk kakakmu, dan maaf jika belum bisa menjadi panutan dan contoh yang baik

### **Keluargaku, alm. Eyang Kakung, Eyang Uti, alm. Uwa, Bibi,**

Terimakasih atas semua do'a dan suport yang telah diberikan

### **Teman-teman seperjuangan**

Kawan-kawan kelas MPAI A 2020, Sahabat-sahabati PMII Walisongo, Teman teman seperjuangan di kampus yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Tidak terasa, kita telah melewati banyak kenangan, baik indah maupun buruk. Semoga kenangan kita bersama dapat terkenang. Terimakasih

### **Yang Terhormat dan yang kusayangi dosenku, dosen pembimbing, dan almamaterku**

Dedikasi yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan, semoga jerih payah bapak/ibu semua dihitung debagai amal jariyah.

Dengan segala ketulusan hati,

*Ika Nur Fajriyati*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT *Rabb* semesta alam, *Rabb* yang kepada-Nya kami berserah diri dan meminta, *Rabb* yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam belajar Al-Qur’an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang menjadi suri tauladan dan wasilah ilmu dan hikmah. Semoga kelak kita termasuk ummatnya yang mendapat syafa’at dari beliau, Aamiin.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Magister pendidikan (M.Pd.) pada Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Penulis sadar bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak, baik materiil maupun non materiil. Dengan segala kemurahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, atas bimbingan, nasihat, serta dukungan yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengoreksi, dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan tesis.

6. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Nurchayati dan Bapak Mukhtarom dan adik tercinta Dzulkhijjah Nur Aulia dan Ayatuzzakhfa Nur Khusna. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang selalu diberikan
7. Yayasan Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.
8. Teman-teman M PAI-A 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman Guru SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan tesis ini.
10. Teman seperjuangan dan Mas Ibnu. Terimakasih sudah mau direpotkan.

Tak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a. penulis menyadari betul bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak ditemukan kekurangan, dan kekeliruan yang itu murni dari penulis. Namun harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 13 Desember 2022  
Penulis,



Ika Nur Fajriyati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Individu.....	10
B. Belajar Membaca Al-Qur'an .....	23
C. Anak Usia Dini .....	32
D. Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al-Qur'an anak Usia Dini .....	39
E. Penelitian Relevan .....	39
F. Kerangka Berpikir.....	45
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Gambaran Umum TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas .....	53
B. Proses dan Model Pembelajaran Kelas Usia Dini (Pra TK) di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas .....	65
C. Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al- Qur’an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.....	80
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100
D. Kata Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 (Data Keseluruhan asatidz)
2. Tabel 2 (Data Keseluruhan Santri Berdasarkan Kelas)



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman pencarian data
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi pengumpulan Data
Lampiran 4	Surat Izin Observasi
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Observasi
Lampiran 6	Surat Keputusan Pembimbing Tesis
Lampiran 7	Sertifikat EPTUS
Lampiran 8	Surat Wakaf Perpustakaan
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab yang diturunkan pada nabi terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan atau diriwayatkan secara mutawatir dan membaca Al-Qur'an bernilai sebagai ibadah. Menurut Hery Noer Aly, pengertian Al -Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diriwayatkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang jelas guna memberi petunjuk jalan hidup yang sesuai di jalan Allah bagi manusia di dunia dan di akhirat. Sehingga wajib bagi umat Islam untuk senantiasa mempelajari dan membaca Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Karena, di dalam Al Qur'an banyak mengandung referensi, solusi, serta undang-undang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik.<sup>1</sup> Tahap awal dalam memahami kitab suci Al Qur'an adalah dengan menguasai cara membaca dan menulis bahasa yang ada di Al Qur'an. Kegiatan pembelajaran Al Qur'an merupakan kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada. Tingkat kemahiran dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an dapat diukur atau dilihat dari kemampuan menguasai huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan dengan ilmu setelahnya, seperti tajqid, ghorib, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Saat ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar membaca Al Qur'an semakin meningkat dan tentu membuat lembaga-lembaga yang fokus pada pembelajaran Al Qur'an (TPQ) semakin berkembang.<sup>3</sup> Salah satu lembaga yang fokus pada pembelajaran Al Qur'an adalah tempat Pendidikan Qur'an

---

<sup>1</sup> Salahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan membaca Al Qur'an melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, *Jurnal Atthulab*, Vol.III, No. 2, 2018: 148.

<sup>2</sup> Salahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, : 149.

<sup>3</sup> Imam.Machali, Fia.Ainul.Munawaroh, Manajemen pengembangan sumber daya pendidik di TPQ Al-Hidayah Purwogondo Kalimantan Utara, *Jurnal An-Nur*, Vol. 6, No. 2, 2014: 204.

(TPQ). Taman Pendidikan Al Qur'an atau yang lebih terkenal dengan TPQ/TPA merupakan lembaga yang berkecimpung dalam pendidikan Islam non formal yang fokus pada pendidikan Al Qur'an khususnya baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1 mengungkapkan bahwa: "tujuan pendidikan al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik atau siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan dalam al-Qur'an". Pendidikan al-Qur'an ini memiliki beberapa tingkatan seperti: Taman pendidikan anak Qur'an atau TPKQ, Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan lainnya.<sup>4</sup>

Tujuan didirikannya lembaga keagamaan TPQ tentu untuk mengajarkan pendidikan tentang baca serta tulis Al Qur'an, yang biasanya sasarannya adalah anak usia dini atau anak usia dasar. Selain itu, TPQ juga memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa agamis dan Qur'ani pada usia keemasan anak. Pada usia keemasan ini, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan karena masa pendidikan saat usia keemasan ini akan menjadi bekal dan akan membentuk karakter anak di masa mendatang. Kemudian usia *golden age* ini merupakan usia terbaik bagi perkembangan fisik dan otak anak. Oleh karena itu, orang tua harus mendampingi dan memperhatikan kesempatan ini dengan sebaik mungkin agar anak memiliki kepribadian yang islami dan Qur'ani.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan Al -Qur'an (TPQ) memiliki banyak komponen yang saling berkaitan. Seperti guru, murid, kurikulum, fasilitas, masyarakat, dan sebagainya. Masing-masing faktor ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Guru dalam lembaga pendidikan Al Qur'an berperan menuntun atau mengarahkan murid agar mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana terdapat pada UU. No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada

---

<sup>4</sup> Rochanah, Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus, *Jurnal ThufuLA*, Vol. 7, No. 1, 2019: 104

<sup>5</sup> Rochanah, Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus, *Jurnal Elementary*, Vol 6. No. 1 , 2018: 136.

bab 1 pasal 1, yaitu guru memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, serta penilai peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional ini ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, dan mandiri. Dalam hal ini, guru di lembaga pendidikan Al Qur'an (TPQ) memiliki peran yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pada Pasal 2 PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perbuatan yang harus dimiliki dan diilhami oleh guru dalam menjalankan kompetensinya. Dalam lingkup pendidikan Al Qur'an (TPQ), guru yang mengajar atau yang membimbing peserta didik tentu harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan mencontohkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dalam kehidupannya. Pada dasarnya, guru harus memiliki 4 kompetensi dasar. Yaitu kompetensi pedagogik, kognitif, personality, dan sosial.<sup>6</sup> Walaupun hanya guru mengaji atau guru TPQ, keempat kompetensi ini harus tetap dimiliki oleh guru. Saat menilai kemampuan guru untuk mengampu pembelajaran, kualitas seorang guru menjadi pertimbangan utama. Keluasan dan kedalaman penguasaan ilmu Al Qur'an, kemudian kemampuan perencanaan, memulai, memimpin, dan mengembangkan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Namun, fakta di lapangan, pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ tentu belum sepenuhnya sempurna. Masih banyak problematika yang harus dibenahi dan diperbaiki. Salah satu problematika yang muncul adalah kurangnya manajemen pengelolaan TPQ. Pemerintah telah memfasilitasi lembaga-lembaga TPQ dengan merumuskan buku panduan organisasi dan tata kelola lembaga. Tetapi, pada kenyataannya banyak lembaga yang belum menerapkan panduan tersebut di TPQ masing-masing. Banyak TPQ yang hanya mencantumkan nama pengelola organisasi secara terstruktur tetapi tidak memiliki kontribusi selama kegiatan belajar mengajar. Kemudian struktur yayasan ataupun komite yang

---

<sup>6</sup> Rosni, Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021: 114.

hanya tercantum dalam struktur dan berkedudukan sebagai pengelola, tetapi pada kenyataannya TPQ berjalan sendiri tanpa support dari pengelola.<sup>7</sup>

Lingkup pendidikan baik formal maupun non formal memiliki 4 unsur penting yang saling berkaitan. Yaitu, guru (pendidik), peserta didik, sarana prasarana, dan program pendidikan atau kurikulum. Salah satu problem yang banyak ditemui di lembaga pendidikan Al Qur'an adalah kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan rasio jumlah peserta didik. Hal ini dilatar belakangi karena sulitnya mencari tenaga pendidik yang profesional, yang memiliki kemampuan baca tulis Al Qur'an yang baik. Kalaupun ada yang mampu dan bisa membaca Al Qur'an dengan baik belum tentu mau berkecimpung di dunia pendidikan Al Qur'an yang identik dengan kerja ikhlas dan kerja sosial.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya, banyak ditemui guru-guru di lembaga pendidikan Al Qur'an yang hanya lulusan TPQ atau pondok pesantren saja. Sehingga kurang memahami mengenai 4 unsur pendidik profesional yang harus dimiliki oleh pendidik. Guru di TPQ ini hanya memiliki modal pengetahuan mengenai agama/tata cara membaca Al Qur'an saja. Belum memahami mengenai tata cara mengelola kelas, kemudian metode atau strategi yang harus digunakan di kelas, dan sebagainya. Hal ini tentu perlu diperhatikan agar tiap lembaga pendidikan Al Qur'an tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.<sup>9</sup>

Setelah melakukan observasi pendahuluan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, peneliti menemui pola yang cukup menarik. Yaitu pola bimbingan individu. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini tentu masih menemui problematika yang hampir sama dengan TPQ lainnya. Seperti kurangnya tenaga pendidik profesional yang sesuai dengan rasio peserta didik, kemudian fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, pengelolaan TPQ yang belum maksimal, dan problem lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya ketimpangan jumlah pengajar dengan jumlah peserta didik. Jumlah pengajar di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an sekitar 16 guru pengampu

---

<sup>7</sup> Basri, Problematika Pendidikan TK Al Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di Kota Balikpapan, *JPII*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 14

<sup>8</sup> Basri, *JPII*: 15

<sup>9</sup> Basri, *JPII*: 16

kelas. Sedangkan jumlah peserta didik yang belajar di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini sekitar hampir 300 siswa. Hal ini tentu menjadi problem yang cukup serius mengingat situasi kelas yang sudah membengkak dan tidak kondusif.<sup>10</sup>

Problem lain yang ditemui saat observasi pendahuluan adalah fasilitas yang kurang memadai. Salah satunya adalah kekurangan ruang kelas. Dengan membludaknya jumlah peserta didik, ruang kelas yang tersedia masih belum bisa menampung siswa seluruhnya. Sehingga disiasati dengan pembagian jam mengaji menjadi 2 sesi dengan konsekuensi guru menjadi bekerja lebih ekstra. Kemudian problem lainnya adalah kurangnya pengelolaan TPQ yang belum maksimal. Fakta di lapangan, nama-nama yang tertera sebagai pengurus Yayasan/komite hanya formalitas dalam struktural saja. Yayasan/komite TPQ belum memberikan kontribusi ataupun ikut berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, para pendidik dan seluruh elemen di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini berusaha untuk berbenah diri dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Guru di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an menggunakan bimbingan individual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bimbingan individu merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pembimbing dan yang dibimbing yang memiliki tujuan untuk menemukan solusi atas problem individu yang dimiliki oleh peserta didik. Bimbingan ini berfungsi untuk mengidentifikasi masalah dan penyebabnya, kemudian menemukan solusi alternatif dan pengambilan keputusan yang terbaik.<sup>11</sup> Dalam lingkup pendidikan, bimbingan individu ini berarti kegiatan pembimbingan individu yang bertujuan untuk menemukan solusi atas problem pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik untuk kemudian menemukan solusi terbaik dengan keputusan yang terbaik pula.

Bimbingan individu ini dinilai efektif karena guru dengan peserta didik bertatap muka secara langsung. Guru dapat menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemui oleh peserta didik. Kemudian menentukan solusi atau

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pendahuluan Tanggal 15 Juni 2022.

<sup>11</sup> Laily Puji Astuti, *The Role of Guidance and Counseling Services in Individual Counseling During the Covid-19 Pandemic*, *IJAGC: International Journal of Applied Guidance Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2021.: 27

alaternatif yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>12</sup> Menurut Kabir Syech Muhammad, pendidik dapat berperan menjadi pembimbing dan konsultan dalam berbagai permasalahan yang nantinya akan turut membantu meningkatkan perkembangan peserta didik dalam berbagai bidang seperti akademik, personal, sosial dan sebagainya.

TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an menerapkan bimbingan individu dalam kegiatan pembelajarannya khususnya di kelas anak usia dini atau kelas Pra TK. Bimbingan individu ini perlu diterapkan karena guru harus fokus problematika tiap individu di kelas, untuk kemudian menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Kelas pra TK terdiri atas anak-anak usia 3-4 tahun, sehingga masih memerlukan adaptasi terhadap lingkungan dan memerlukan bimbingan yang intensif. Salah satu problematika yang muncul di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an pada anak usia dini salah satunya adalah adanya kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf*. Hal ini menjadi perhatian besar bagi pengajar mengingat membaca Al-Qur'an perlu ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Problem lain yang dihadapi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini adalah pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai panjang pendek huruf, serta ketepatan bunyi huruf sesuai harakatnya. Banyak ditemukan dalam pembelajarannya, anak masih membaca huruf hijaiyah dengan cara dipanjangkan bunyinya di akhir. Selain itu, anak masih membaca huruf dengan bunyi miring. Misalkan bunyi huruf berharakat fathah yang harus berbunyi a miring sehingga mirip dengan bunyi e. oleh karena itu, pendidik di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an perlu menggunakan bimbingan individu dalam pembelajarannya.

Bimbingan individu ini diperlukan untuk mensiasati karakteristik anak yang heterogen sehingga guru dapat membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penerapan pola bimbingan individu,

---

<sup>12</sup> Ahmad Putra, Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas Viii Smpn 3 Lengayang Sumatera Barat, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 2, 2019: 115.

kemudian hambatannya, serta kelebihan dan kekurangan penerapannya di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an. Peneliti akan mengangkat tema penelitian yang berjudul "Penerapan Pola Bimbingan Individu Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tpq Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana, Ajibarang, Banyumas".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tentu membutuhkan batasan terhadap kajian penelitian yang akan dilaksanakan agar kajian menjadi lebih fokus. Batas permasalahan pada penelitian ini adalah penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini pada usia 3-5 tahun serta anak yang membutuhkan bimbingan khusus yang ditinjau berdasarkan permasalahan, solusi, serta hasil dalam menerapkan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah

- a. Bagaimana penerapan pola bimbingan individu dalam belajar Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana?
- b. Apa saja variasi bimbingan individu yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.
2. Menganalisis variasi bimbingan individu yang diterapkan dalam belajar membaca Al Qur'an anak usia dini TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan dan perkembangan keilmuan dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah peneliti dapatkan selama belajar di pascasarjana UIN Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi atau masukan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini agar dapat diterapkan dengan maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

- b. Bagi tenaga pendidik/pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai telaah Pustaka.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini memiliki 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal akan memuat berkas pendahuluan seperti: judul, lembar pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan isi bab pertama.

Bab I berisi bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam Menyusun dan mengkaji tesis ini.

Bab II berisi kajian teori yang berupa landasan teori yang berisi uraian deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Bab ini

membahas mengenai teori yang berkaitan dengan penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian yang tersusun dari teknik, instrument dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, penyajian data, kemudian analisis data mengenai penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

Bab V berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, implikasi dan saran. Berikut bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.



## BAB II

### BIMBINGAN INDIVIDU, BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN, DAN ANAK USIA DINI

#### A. BIMBINGAN INDIVIDU

##### 1. Konsep Dasar Bimbingan

###### a. Pengertian Bimbingan

Dalam kamus Bahasa Inggris, kata “*guidance*” berkaitan dengan kata “*guide*” yang memiliki banyak arti, seperti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan solusi.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan dapat diartikan sebagai bentuk bantuan, tuntunan atau arahan yang diberikan oleh seseorang. Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan tujuan menghindari atau mengatasi atas permasalahan yang dihadapi agar individu atau sekelompok individu tersebut mendapatkan kehidupan yang bahagia.<sup>14</sup>

Bimbingan adalah kegiatan membantu atau menolong yang ditunjukkan kepada seseorang atau sekumpulan orang yang bertujuan menghindari atau menyelesaikan masalah.<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan bahwa bimbingan adalah sebuah pertolongan atau bantuan pada individu dalam mendalami dan mengenali dan mengembangkan kemampuan diri dan skill yang dimiliki serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>16</sup> Konsep tersebut dapat diartikan sebagai usaha mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menemukan solusi atas masalah yang ditemui.

---

<sup>13</sup> Ngalimun, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling SD/MI* (Yogyakarta: Deppublish, 2013).

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Yogyakarta: AndiOffse, 2008).

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan*.

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Serta dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil tanpa melibatkan orang lain.

Surya menambahkan, bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan secara teratur, terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar yang dibimbing dapat mengenali diri sendiri dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian mengenai bimbingan, pada ahli memberikan pengertian yang bermacam-macam. Namun, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses memberikan bantuan.

Istilah bimbingan dekat maknanya dengan istilah pendampingan. Namun, ada sedikit perbedaan yang menonjol dari kedua istilah ini. Yakni, bimbingan yang memiliki kata pasif dibimbing memiliki makna pemberian motivasi, semangat, dan memberikan binaan secara langsung dengan lebih intim.<sup>18</sup> Sedangkan istilah pendampingan atau yang memiliki kata pasif didampingi memiliki makna ditemani, menyertai, dan berjalan bersama.<sup>19</sup> Kata pendampingan ini memiliki makna yang dekat dengan bimbingan. Namun, bimbingan adalah kegiatan yang diberikan kepada orang yang dibimbing dengan keterlibatan pembimbing secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kemudian, kata bimbingan cenderung memiliki makna pemberi petunjuk atau memberikan akses untuk menuju pada suatu tujuan tertentu. Sedangkan pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemani atau menyertai seseorang yang didampingi tanpa harus melibatkan pendamping secara langsung. Artinya, pendamping tidak terikat secara langsung pada yang didampingi.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, bimbingan diberikan pada anak usia dini. Hal ini berarti bentuk bimbingan yang diberikan adalah sebuah

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>18</sup> "<https://www.kbbi.co.id/arti-kata/bimbing>."

<sup>19</sup> "<https://www.bing.com/search?q=arti+kata+damping&cvid=ba0668dcaacd42198e5198eb54fe7ec0&aqs=edge..69i57j69i64.6208j0j4&FORM=ANAB01&PC=ACTS>" (n.d.).

tuntunan yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa, atau yang kompeten dalam bidangnya untuk dapat menuntun anak usia dini pada tujuan yang ingin dicapai.

b. Jenis Bimbingan

1) Bimbingan Individu (Pribadi)

*Djamhudan Surya* mengungkapkan bahwa bimbingan individu adalah bimbingan dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah-masalah pribadi. Hal ini sesuai dengan ungkapan *Winkel*, yaitu bimbingan individu adalah proses bimbingan atau proses memberikan bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri. Bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara pribadi antara 2 orang yaitu yang membimbing dan yang dibimbing.<sup>20</sup>

Menurut *Thompson*, bimbingan individu adalah bimbingan pada individu yang berfokus pada masalah dan memberikan solusi masalah yang akan membawa pada perubahan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut *Ehly Stewart & Dustin Richard*, bimbingan individu adalah bimbingan yang membantu siswa untuk menemukan jati diri dan komitmen diri.<sup>22</sup> Menurut *Kuzgun. Y*, bimbingan individu dalam pendidikan adalah bantuan kepada siswa dalam belajar agar dapat mencapai kemajuan dalam pendidikan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara pribadi antara pembimbing dan yang dibimbing yang fokus pada masalah individu

---

<sup>20</sup> Prayitno, *Seri Pelayanan Konseling L1-L9*, 2017.

<sup>21</sup> Thompson and Resemary, *School Counseling Best Practice for Working in the Schools*, 2013.

<sup>22</sup> Ehly Stewart and Dustin Richard, *Individual and Group Counseling in Schools*, (New York: Guilford Press), 1989.

<sup>23</sup> Gizem Oneri Uzun and Huseyin Uzunboylu, "An Overview of Personal Guidance in the Workplace: A Content Analysis Study," *PONTE International Scientific Researchs Journal* 73, no. 10 (2017).

kemudian menentukan solusi maupun alternatif yang akan membawa pada perubahan individu tersebut.

Bimbingan individu pada dasarnya berada pada ilmu bimbingan dan konseling yang fokus pada pembahasan mengenai bimbingan antara klien dengan konselor. Namun, bimbingan individu ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam bimbingan individu ini bukan untuk memberi nasihat, melainkan untuk menolong murid dalam menemukan cara atau alat yang sesuai dengan dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam bimbingan individu sangat besar. Dimana guru fokus pada murid dengan masalah atau konfliknya masing-masing dan dapat menemukan metode atau solusi yang sesuai dalam menyelesaikan konflik muridnya secara efisien. Dalam hal ini, guru membimbing secara pribadi dengan siswa untuk menyelesaikan konflik, problematika, ataupun masalah lainnya yang ditemui di dalam pembelajaran.<sup>24</sup> Bimbingan individu ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan secara pribadi dengan tujuan agar individu dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.

Bimbingan pribadi pada tahap anak usia dini bertujuan untuk membantu anak-anak bergaul dengan orang lain dan untuk mengembangkan kualitas sosial tertentu. Pada tahap ini kesempatan atau fasilitas diberikan kepada siswa untuk ekspresi diri mereka. Bimbingan pribadi pada tahap ini berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan kesehatan, perasaan tidak aman, penerimaan sosial, disiplin dan pengejaran waktu luang.<sup>25</sup>

Bimbingan individu ini memberikan banyak informasi mengenai problem dan solusi yang paling sesuai dengan problem yang dihadapi oleh siswa. Contohnya siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan

---

<sup>24</sup> Sofyan. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, (Bandung: CV Alfabeta), 2004.

<sup>25</sup> **Diksha Kashyap, Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student's Education**, [Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student's Education \(yourarticlelibrary.com\)](http://yourarticlelibrary.com)

huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf*. Dalam hal ini, pendidik dapat berperan aktif dan senantiasa berkomunikasi dengan wali siswa agar dapat bersinergi dalam memperbaiki problem yang tengah dihadapi tersebut. Guru dapat memberikan bermacam-macam stimulus kepada siswa agar problem tersebut dapat diatasi. Kemudian guru juga secara aktif berkomunikasi dengan orang tua dan memberi bermacam-macam stimulus tambahan yang dapat dilakukan oleh wali siswa untuk mengatasi problem tersebut.<sup>26</sup>

Bimbingan individu ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya bimbingan individu, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, bertambah kepercayaan dirinya, dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan individu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kemampuan siswa dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.<sup>27</sup>

Menurut Tohirin, ada beberapa bentuk bimbingan individu, yaitu:<sup>28</sup>

- a) Bimbingan informasi mengenai perkembangan individu, seperti secara fisik, motoric, bicara, emosi, sosial, dan sebagainya.
- b) Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan bimbingan individu. Seperti nama lengkap, orang tua, lingkungan rumah, anak keberapa, dan lainnya.
- c) Orientasi, yaitu mencari tahu mengenai suasana lingkungan kehidupan individu, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Bimbingan individu ini memiliki beberapa pola, yaitu:

---

<sup>26</sup> Julia Everitt et al., "Personal Guidance What Works? Publication Information Contents," no. November (2018).

<sup>27</sup> Julia Everitt et al, Personal Guidance What Works? Publication Information Contents,".

<sup>28</sup> Hidayah Quraisy and Suardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Writing Revolution, 2016).

a) Bimbingan individu yang dilakukan secara pribadi

Bimbingan individu ini diberikan untuk anak-anak yang memiliki problematika yang harus diatasi secara pribadi dan tidak bisa disatukan dengan anak-anak yang lain walaupun dengan problematika yang sama. Contohnya problem anak yang hyper aktif tentu harus memiliki bimbingan yang fokus pada anak tersebut dan dilakukan secara pribadi. Tidak bisa digabung dengan anak lain walaupun anak lain ada yang memiliki problem yang sama.

b) Bimbingan semi individu

Bimbingan yang diberikan secara berkelompok dapat dikatakan sebagai pendampingan. Bimbingan ini diberikan pada sekelompok anak dengan problematika yang sama, dengan alokasi waktu yang lebih sedikit. Seperti kelompok yang berisi 2-4 orang. Contohnya problem anak yang belum bisa membaca di kelas 1 SD dapat diberikan pendampingan berkelompok untuk melatih anak bisa membaca. Dimulai dengan kata yang paling sederhana selanjutnya pada bacaan sederhana.

Prinsip-Prinsip dilakukan bimbingan individu adalah<sup>29</sup>:

- a) Meyakini bahwa tiap individu memiliki kemampuan, potensi, dan kebutuhan yang berbeda-beda.
- b) Bimbingan diberikan berdasarkan karakteristik individu. Baik fisik, mental, emosional, maupun sosial
- c) Bimbingan didasarkan pada makna demokrasi. Yakni setiap individu berhak untuk mendapatkan bimbingan
- d) Bimbingan diberikan dengan tujuan untuk memecahkan masalah

---

<sup>29</sup> S.Gautam, Guidance: Definitions, Types and Characteristics | Term Paper | Psychology, [Guidance: Definitions, Types and Characteristics | Term Paper | Psychology \(psychologydiscussion.net\)](http://psychologydiscussion.net).

- e) Bimbingan semata-mata diberikan oleh pembimbing, namun hasil akhir dari bimbingan tetap kembali pada motivasi dan keputusan tiap individu
- f) Bimbingan bersifat *continue* atau berkelanjutan dan dalam waktu yang lama

Adapun pola pelaksanaan bimbingan individu secara umum yakni mengamati kegiatan yang diteliti (yang akan dibimbing), kemudian mengidentifikasi problematika yang dialami, kemudian mencari solusi atau mencari alternatif yang paling sesuai dengan problem yang dimiliki oleh klien (yang akan dibimbing), kemudian mengamati apakah solusi tersebut memberikan perubahan atau hasil yang maksimal dalam mengatasi problem tersebut atau perlu mencari solusi lainnya.<sup>30</sup>

## 2) Bimbingan Sosial

*Djumhur dan Surya* mengungkapkan bahwa bimbingan sosial adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu-individu mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan dalam lingkup sosial sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. *Andi Mapiare* mengungkapkan bahwa bimbingan sosial adalah bimbingan lebih diarahkan pada usaha mengurangi problem sosial, sehingga bimbingan sosial diartikan sebagai bentuk bimbingan yang diberikan pada individu untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapinya sehingga mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sosial budayanya.<sup>31</sup>

Tujuan utama dilakukan bimbingan sosial adalah :

---

<sup>30</sup> Suhendri dan Muhammad Syahrul Zamakhsyari, *Pola Bimbingan Guru Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Medan, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 4, 2019.

<sup>31</sup> Hidayah Quraisy and Suardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*

- a) Bimbingan diberikan agar individu dapat melakukan interaksi dengan baik dalam lingkungannya.
- b) Bimbingan diberikan agar individu terbantu dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya.
- c) Bimbingan diberikan untuk mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan tuhan.

*Tohirin* mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk bimbingan dalam bimbingan sosial, yaitu :

- a) Bimbingan informasi yang mencakup informasi mengenai masyarakat saat ini, mengenai masyarakat modern, makna ilmu pengetahuan, tentang pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia, dan sebagainya.
  - b) Bimbingan orientasi, yakni mencakup hubungan sosial seperti hubungan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Bimbingan Belajar

*Winkel* mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang berupa bantuan untuk menemukan cara belajar yang tepat, kemudian bantuan dalam memilih bidang studi yang sesuai serta membantu dalam mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan tuntutan belajar dalam institusi pendidikan. Pendapat tersebut sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh *Surya* yang mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu individu dalam menghasapi dan memecahkan masalah pendidikan.

Tiap individu dalam institusi pendidikan tentu memiliki berbagai persoalan atau masalah yang dihadapi, terutama masalah yang berkaitan dengan masalah belajar. Baik masalah yang timbul karena internal individu tersebut, atau faktor eksternal diluar diri individu.

Tujuan utama bimbingan belajar adalah untuk membantu individu mencapai perkembangan belajar secara optimal agar dapat mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam perkembangan belajar dan kemampuan belajar peserta didik. Kemudian,

bimbingan belajar juga membantu individu dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi sehingga dapat secara mandiri dan optimal dalam belajar.

*Tohirin* mengungkapkan bimbingan belajar dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a) Orientasi, yaitu mencakup kurikulum yang akan diberikan pada individu, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang efektif, cara penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dan aturan-aturan yang ada di sekolah.
  - b) Bantuan dalam memilih jurusan yang sesuai. Hal ini berupa pemberian bantuan tentang kegiatan non akademik yang akan menunjang kegiatan belajar, dan program lanjutan untuk pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan minat dalam belajar individu.
  - c) Pengumpulan data peserta didik. Hal ini berhubungan dengan data kemampuan intelektual atau kemampuan belajar individu, bakat khususnya, cita-cita yang ingin dicapai, dan sebagainya.
  - d) Bantuan mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan ini mencakup kesulitan dalam mengatur jadwal belajar di rumah, perasaan kurang siap dalam menghadapi suatu ujian, keterbatasan dalam melakukan konsentrasi dalam belajar, kekurangan dalam memahami materi dan sebagainya.
  - e) Bantuan dalam membentuk kelompok belajar dan mengatur jadwal kegiatan kelompok agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam belajar.
- 4) Bimbingan Karir

*Winkel* mengungkapkan bahwa bimbingan bantuan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan dalam pemilihan lapangan pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri agar dapat memangku jabatan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dipilih. Hal ini sesuai dengan ungkapan

*Tohirin* mengenai bimbingan karir. Yakni bimbingan yang diberikan pada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir. Kedua ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan pada setiap peserta didik agar dapat menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan karier dan berusaha dengan maksimal dalam memecahkan problem dalam karir tersebut.

Tujuan bimbingan karir adalah untuk memberikan informasi pada peserta didik mengenai dunia kerja, memberikan dorongan pada setiap peserta didik agar merencanakan dan membuat pilihan dalam pekerjaan, kemudian memberikan pemahaman mengenai profesi atau pekerjaan yang dikehendaki oleh individu agar dapat mengembangkan karirnya setelah menyelesaikan pendidikan.

*Tohirin* mengungkapkan bahwa bimbingan karir ini dapat diberikan dalam beberapa bentuk, seperti :

- a) Bimbingan mengenai diri sendiri. Hal ini meliputi kemampuan intelektual, bakat, prestasi, sikap dan kepribadian yang berkaitan dengan karir, serta Kesehatan fisik dan mental dan sebagainya.
- b) Bimbingan informasi yang relevan dengan karir. Hal ini meliputi informasi mengenai pendidikan, profesi atau jabatan, dan sebagainya.
- c) Bimbingan penempatan. Ini mencakup perencanaan ke depan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, penyaluran pada salah satu jurusan yang sesuai dengan pilihan pekerjaan yang dikehendaki, pemilihan ekstra kurikuler yang menunjang pilihan karir, dan lainnya.
- d) Bimbingan orientasi. Ini mencakup orientasi tentang karir dan berbagai kriteria yang harus disiapkan dalam memilih karir tertentu.

Keempat jenis bimbingan ini sangat dibutuhkan oleh semua individu, karena hakikatnya masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap individu mencakup keempat ranah tersebut sehingga bimbingan pada peserta didik juga harus kompleks, yang berarti tidak boleh hanya

memberikan satu bidang bimbingan saja. Hal ini dilakukan agar individu dapat menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi baik bersifat pribadi, sosial dalam belajar, dan berkaitan dengan pilihan karirnya nanti.

c. Fungsi Bimbingan

1) Fungsi Pemahaman

Bimbingan memiliki fungsi pemahaman bagi individu. Yaitu pemahaman mengenai diri sendiri. Seperti latar belakang keluarga, status sosial keluarga, cita-cita, hobi, prestasi yang ingin dicapai, kegiatan yang pernah dilalui, dan sebagainya. Kemudian bimbingan juga memiliki fungsi pemahaman pada masalah yang dihadapi. Karena banyak ditemukan di lapangan, bahwa siswa merasa tidak memiliki masalah, namun ternyata ia sedang menghadapi masalah yang cukup banyak.

Selain pemahaman mengenai diri sendiri dan masalah yang dihadapi, bimbingan ini memiliki fungsi untuk memahami lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian individu. Oleh karena itu, individu harus senantiasa memahami lingkungan seperti peraturan yang dimiliki di dalam lingkungan, hak dan kewajiban yang dimiliki oleh individu, kemudian memahami mengenai kondisi keluarga, kondisi sosial keluarga, cara bermasyarakat, dan sebagainya.

2) Fungsi Adaptasi dan Penyesuaian

Fungsi adaptasi dan penyesuaian ini membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Bimbingan berperan membantu proses terciptanya kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Keberhasilan individu dalam mencapai target dalam sebuah proses dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Di dalam lingkungan, tentu memiliki aturan atau norma yang berlaku. Agar dapat

menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut, maka individu perlu dibimbing dengan terarah dan sistematis.

### 3) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran ini bertujuan membantu individu dalam menentukan pilihan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki. Seperti dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler yang akan diikuti, peserta didik perlu dibimbing agar dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan. Pada fungsi ini, pembimbing akan berupaya mengenali masing-masing individu untuk selanjutnya diberikan bantuan dalam menyalurkan ke arah kegiatan yang menunjang perkembangan individu secara optimal.

### 4) Fungsi Pencegahan

Fungsi ini mencoba untuk membantu individu terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang nantinya akan mengganggu, menghambat, ataupun memberikan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

### 5) Fungsi Perbaikan

Bimbingan memiliki fungsi perbaikan, yaitu berusaha memperbaiki kesalahan atau kekeliruan dalam berfikir maupun berperilaku. Bimbingan diberikan agar individu dapat menyelesaikan masalah-masalah yang tengah dihadapi. Dengan bantuan atau bimbingan yang diberikan, diharapkan masalah yang dihadapi oleh individu dapat cepat teratasi dan tidak terjadi di masa yang akan datang.

### 6) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan ini berfungsi untuk membantu individu dalam memelihara unsur positif yang dimiliki oleh individu tersebut. Bimbingan ini bukan hanya memelihara unsur positif yang dimiliki, namun juga mengembangkan unsur positif ini agar berkembang menjadi lebih baik atau lebih positif.

## 7) Fungsi Pengembangan

Bimbingan berperan sebagai unsur yang mengkonstruksi atau mengembangkan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Masing-masing individu memiliki potensi yang berbeda yang dapat dikembangkan. Dengan fungsi ini, bimbingan yang diberikan kepada individu dapat membantu dalam mengembangkan seluruh potensi yang lebih terarah. Selain itu, hal-hal positif yang sudah ada di dalam diri individu dijaga dengan baik, kemudian dimantapkan dan dikembangkan lagi.

### c. Tujuan Bimbingan Menurut Daryanto, bimbingan memiliki 5 tujuan, yaitu:

#### 1) Mengenal Diri dan Lingkungan

Bimbingan bertujuan membuat individu dapat mengenal diri sendiri maupun lingkungan yang ada di sekitar individu tersebut. Mengenal disini berarti memahami diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mengetahui potensi-potensi yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kemudian mengenali lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, adat istiadat dan sosial budaya yang ada di sekitar individu. Dengan mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar, individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan keadaan atau situasi serta kondisi individu maupun lingkungannya.

#### 2) Menerima Diri dan Lingkungan secara Positif dan Dinamis

Menerima diri dan lingkungan berarti individu dapat memaksimalkan kelebihan atau kekuatan yang dimiliki, serta meminimalisir kekurangan dan kelemahan yang dimiliki. Individu yang sudah mengenali diri sendiri tentu akan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, dan menerima kekurangan atau kelemahan yang dimiliki. Serta menutupi kekurangan atau kelemahan tersebut dengan kelebihan yang dimiliki.

### 3) Mengambil Keputusan Sendiri

Individu diharapkan mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas resiko atas keputusan yang diambil. Individu akan berani menentukan keputusan yang paling pas dan sesuai dengan dirinya sendiri. Dan siap menerima konsekuensi yang ditimbulkan atas segala keputusan yang dipilih.

### 4) Mengarahkan Diri Sendiri

Bimbingan yang diberikan kepada individu ini, diharapkan individu dapat mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Dan mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan terbaik yang telah diambil.

### 5) Perwujudan Diri Sendiri

Tujuan terakhir dalam bimbingan adalah individu dapat menunjukkan jati dirinya yang sebenar benarnya. Bukan karena paksaan, hukuman, ataupun imbalan. Segala yang dilakukan oleh individu adalah bentuk aktualisasi diri yang timbul dari dalam lubuk hati yang terdalam.<sup>32</sup>

## **B. BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

### 1. Hakikat Belajar

Kegiatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu karena faktor lingkungan. Tingkah laku tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Belajar juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan kualitas diri dan kemampuan individu melalui latihan. Menurut Annisatul Mufarrokah, belajar merupakan proses perubahan pada seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai perubahan seperti pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah lakum keterampilan serta kecakapan dan perubahan aspek

---

<sup>32</sup> Daryanto, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

<sup>33</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 1996: 14.

lainnya.<sup>34</sup> Pada hakikatnya, belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara disadari dan disengaja. Belajar ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya.<sup>35</sup>

Aprida Pane mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan perilaku yang dimaksud merupakan perubahan yang bersifat berkelanjutan, positif, aktif, fungsional dan terarah.<sup>36</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Maka dari itu, makna dari proses pembelajaran adalah proses mengajarkan atau kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai suatu pengajaran. Tujuan dari belajar akan dicapai apabila peserta didik senantiasa mencoba secara aktif untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan ini tidak hanya dituntut secara fisik, namun juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari fisik saja yang aktif namun mentalnya tidak, maka tujuan pembelajaran belum dikatakan tercapai.<sup>37</sup>

Para tokoh psikologi belajar memiliki pandangan dan penekanan pribadi dalam meyakini bahwa belajar adalah proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Yaitu :

- a. Teori Behaviorisme. Teori ini meyakini bahwa manusia yang belajar akan sangat terpengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada di lingkungan dan memberikan pengalaman tertentu padanya. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat, yaitu perilaku. Namun teori ini kurang memperhatikan apa saja yang terjadi dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Teori Kognitivisme. Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh pandangan atau persepsi atau pemahamannya tentang

---

<sup>34</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras), 2009.

<sup>35</sup> Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>36</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

<sup>37</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran".

situasi yang tengah dihadapi. Teori ini menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan pandangan atau persepsi dan pemahaman.

- c. Teori belajar psikologi sosial. Teori ini berpendapat bahwa proses belajar bukan proses yang terjadi dalam keadaan sendiri atau menyepi, namun proses yang terjadi dalam interaksi atau berhubungan dengan lingkungan sekitar.
- d. Teori Belajar Gagne. Teori ini merupakan gabungan dari teori behaviorisme dan teori kognitivisme. Menurut teori ini, belajar adalah sesuatu yang terjadi secara ilmiah, namun hanya terjadi pada kondisi tertentu. Yakni kondisi internal atau kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, dan kondisi eksternal atau situasi belajar yang sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.<sup>38</sup>
- e. Teori Fitrah. Teori ini berpendapat bahwa pada dasarnya, peserta didik lahir telah membawa bakat dan keahlian masing-masing. Bakat dan keahlian yang dimaksud disini adalah yang cenderung pada kebaikan dan kebenaran. Bakat maupun potensi tersebut yang akan berkembang dalam diri peserta didik. Artinya, teori fitrah dalam pendidikan Islam ini memandang bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi baik yang telah dibawa sejak lahir dengan belajar/pendidikan. Dalam al Qur'an, Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan agama diturunkan oleh Allah kepada manusia adalah agar dapat menjalani hidup

---

<sup>38</sup> Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

dan penghidupannya di bumi sesuai dengan fitrah atau pemberian aslinya. Penerapan paedagogisnya adalah bahwa pendidikan mengemban tugas untuk senantiasa mengupayakan agar kecenderungan religious, intelegendi, dan sosio kulturalnya dapat benar-benar terarah sesuai dengan fitrhnya sehingga dapat senantiasa relevan dengan fitrah dan menuju pada kebaikan.<sup>39</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Bahasa arab yaitu قرأ-يقرأ-قراءة yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mengandung anjuran atau perintah untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan bentuk mashdar dari kata القراءة yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Kata ini dapat diartikan bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan dari huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat-kalimat yang dikumpulkan secara tertata dan tertib. Oleh karenanya, Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan *makhraj* nya, dengan harapan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an senantiasa dijadikan pedoman bagi manusia dan umat Islam khususnya.<sup>40</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, pegangan hidup, serta sumber hukum utama bagi umat Islam.<sup>41</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara berangsur-angsur dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>42</sup> Membaca Al-Qur'an

---

<sup>39</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media, 2006).

<sup>40</sup> Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

<sup>41</sup> Rizky Aditya Saputra.Dkk, Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (n.d.): 2, website:<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>,.

<sup>42</sup> Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi harus melihat, meresapi dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Untuk bisa memahami Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkannya sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an adalah bacaan yang paling sempurna. Menurutnya, Allah senantiasa menggunakan kata Al-Qur'an sebagai bacaan yang paling sempurna. Hingga 5 ribut tahun terakhir, tidak ada bacaan yang sebaik Al-Qur'an. Baik dari tata bahasa maupun isinya.<sup>43</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Saat ini, banyak sekali masyarakat yang lalai sehingga lupa untuk membaca dan mengamalkannya. Bahkan masih banyak juga yang belum mampu untuk membaca secara baik apalagi memahaminya. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, akan tetapi Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa. QS. Al Isra, 17:82 menjelaskan bahwa membaca Al- dan mengetahui isinya akan mendapatkan rahmat Allah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al Isra, 17:82).

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Al-Quran secara istilah adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).

mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat dilihat bahwa Al-Qur'an memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril (bukan perkataan malaikat Jibril, malaikat Jibril hanya menyampaikan saja) kepada Nabi Muhammad SAW (bukan perkataan nabi/manusia lainnya) sebagai pedoman hidup manusia.
- 2) Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan kepada nabi lainnya. Kitab-kitab yang turun sebelum Al-Qur'an tidak bernama Al-Qur'an. Melainkan kitab Zabur (Kepada nabi Musa), Taurat (Kepada Nabi Musa), dan Kitab Injil (kepada Nabi Isa).
- 3) Al-Qur'an merupakan mukjizat. Maka selama sejarah manusia dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, tidak ada yang bisa merubah maupun menandingi Al-Qur'an baik secara isi maupun bahasanya.
- 4) Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur dan diriwayatkan oleh banyak orang. Sehingga tidak perlu diragukan keasliannya. Al-Qur'an diriwayatkan secara turun menurun sehingga sampai pada umat Islam saat ini.
- 5) Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Tidak seperti membaca buku lainnya. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah walaupun yang membaca tidak tahu mengenai makna atau arti dari bacaan yang dibaca. Apalagi jika mengetahui makna dari bacaan tersebut. Berbeda dengan membaca bacaan lainnya, jika diniati untuk mencari ilmu, maka ibadah yang dicatat bukan ibadah membaca secara substansi, namun ibadah membaca sebagai talabul 'ilmi.

b. Metode Membaca Al-Qur'an

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali al-Subhani, *Al-Tibyan Fi Ulum Quran* (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970).

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menggunakan Bahasa Arab. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzammil(73)”4).

Arti tartil dalam ayat tersebut menurut Ali Bin Abi Thalib yaitu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan mengetahui letak waqaf. Sedangkan tajwid sendiri adalah mengeluarkan huruf dari asal keluarnya dan memberikan hak dan mustahaknya.<sup>45</sup> Para pendidik Al-Qur'an tentu membutuhkan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar senantiasa melatih murid untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid. Metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bermacam-macam, yaitu:

1) Metode Ummi

Metode ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode ini menggunakan alat bantu buku yang disusun oleh Yusuf dan Masruri. Metode ummi lahir pada tahun 2011. Masih tergolong baru dibanding dengan metode lainnya.

2) Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tengah berkembang di Indonesia. Metode ini menekankan pada belajar membaca Al-Qur'an tanpa dieja dan langsung menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan kaidah *makharijul huruf* dan kaidah tajwid. Kenaikan jilid bagi TPQ yang menggunakan metode ini ditekankan pada masing-masing

---

<sup>45</sup> Didik Hernawan, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.

kemampuan anak atau peserta didik.<sup>46</sup> Walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya ada yang dilaksanakan secara klasikal. Kekhasan metode qiroati ini antara lain: (1) memberi pembelajaran pokok kepada siswa untuk kemudian siswa membaca kalimat-kalimat sederhana secara mandiri, (2) siswa membaca teks bacaan secara spontan tanpa dituntun oleh guru untuk kemudian dipelajari pokok ajar yang ada dalam kitab.

### 3) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah buku panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.<sup>47</sup> Metode yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca langsung, tepat, lancer dan berkelanjutan sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Dalam pembelajaran dengan metode yanbu'a ini, materi atau bahan yang disampaikan disusun dan disesuaikan dengan usia anak.<sup>48</sup>

### 4) Metode Jibril

Istilah dasar metode jibril pada dasarnya diambil dari pengertian Al-Qur'an yakni kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril. Konsep dasar penggunaan metode Jibril ini adalah *talqin* (membacakan) dan *taklid* (menirukan). Arti *talqin* dalam Bahasa Arab sendiri adalah memahamkan atau memberi faham. Dalam kamus al-Marbawi, istilah

---

<sup>46</sup> Roisah Hasti Nawangsih Retnawati and Sri Lestari, "Pembelajaran Baca Al Quran Dengan Metode Qiroati Pada Masa Pandemi," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 19.

<sup>47</sup> Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 292.

<sup>48</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2006).

*talqin* diperluas dengan mengajar atau memberi ingat. Secara istilah, *talqin* berarti menirukan bacaan gurunya. Sedangkan pengertian *taqlid* adalah mengikuti pendapat seorang faqih atau yang mengetahui ilmu fiqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumbernya. Oleh karena itu, metode jibril ini bersifat *teacher-centeris*, yaitu guru berkedudukan sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

5) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang terdiri dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an, kemudian ayat-ayat yang pendek dan panjang dengan irama yang khas. Sehingga dalam belajar membaca Al-Qur'an lebih mudah dan menyenangkan. Kemudian kata tilawah adalah sebuah buku belajar membaca Al-Qur'an yang disebut dengan metode tilawati yang terdiri dari 6 jilid.<sup>50</sup>

6) Metode *Ijtahid fi al-Qira'ah* (Aktif Membaca)

Metode membaca Al Qur'an selanjutnya adalah *Ijtahid Fi al-Qira'ah* (Aktif membaca). Metode ini menyajikan susunan yang sistematis dari jilid 1 sampai jilid 9. Metode ini bersifat lebih fleksibel dibanding dengan metode lainnya. Yaitu kitab ini dapat dipelajari dimana saja, bacaan langsung, CBSA, Privat, sistematis, variative dan komunikatif. Metode ini menampilkan system yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik maupun guru atau pengajar. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan *Gharib al qira'at* (bacaan asing) sehingga mempermudah untuk dipelajari oleh semua kalangan usia.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Luqman Hakim, "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 1 (2022): 32–45.

<sup>50</sup> Muhammad Amin and Muhamad Ramli, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru.," *Al Falah* Vol. 19 No (2019): 161–178, file:///C:/Users/Asus/Downloads/124-289-1-PB.pdf.

<sup>51</sup> Tukijo Tukijo et al., "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ijtahid Fi Al-Qira'ah," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 969–979.

## C. ANAK USIA DINI

### 1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

Menurut *National Assosiation For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Menurut Bacharuddin Mustafa, Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Pengertian ini berdasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhod*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.

Periode anak usia dini merupakan periode awal yang terpenting dalam mendasar dalam rentang hidup manusia. Periode ini merupakan periode paling fundamental anak hingga akhir masa perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>52</sup> Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa usia dini merupakan masa dimana potensi anak banyak berkembang.<sup>53</sup> Hampir separuh dari potensi manusia berkembang pada usia ini. Oleh sebab itu, usia dini dianggap sangat penting hingga muncul istilah usia emas (*golden age*). Usia dini hanya terjadi sekali selama masa hidup manusia. Oleh karena itu, usia dini tidak boleh disia siakan. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak.

Untuk memberikan berbagai stimulasi perkembangan anak, maka diperlukan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Pengetahuan tentang perkembangan usia dini ini akan menjadi pondasi bagi orang dewasa dalam

---

<sup>52</sup> Sitti Rahmawati Talango, "KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://pdfs.semanticscholar.org>.

<sup>53</sup> Suryana and Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktek Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamadia Group.), 2021.

membimbing, memberikan stimulus, pendekatan, strategi, metode, media atau alat permainan yang dapat mendukung perkembangan anak pada setiap anak dalam tiap-tiap tahapan usianya.

Menurut Charlot Buhler, fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu.<sup>54</sup>

#### 1) Perkembangan Masa Prenatal dan Kelahiran

Periode prenatal atau masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa ini pada umumnya berlangsung selama 9 bulan atau sekitar 280 sebelum lahir. Periode prenatal ini merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam pada individu.

#### 2) Perkembangan Masa Bayi

Perkembangan masa bayi dalam 2 tahun pertama dari periode pascanatal. Masa bayi ini disebut juga sebagai periode vital, karena kondisi fisik dan psikologis bayi merupakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Dalam perkembangan ini terjadi perkembangan-perkembangan, antara lain:

##### a) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik bayi berlangsung sangat ekstensif. Pada saat lahir, bayi memiliki kepala yang sangat besar dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Tubuhnya bergerak terus menerus ke kiri dan ke kanan serta sering kali tidak dapat dikendalikan. Mereka juga memiliki refleks yang didominasi oleh gerakan-gerakan yang terus berkembang.

##### b) Perkembangan Kognitif

---

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognitif dapat dipahami dari istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

c) Perkembangan Psikososial

Perkembangan ini berhubungan dengan perubahan-perubahan perasaan atau emosi dan kepribadian serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Masa bayi adalah masa ketika anak-anak mulai belajar berjalan, berpikir, berbicara, dan merasakan sesuatu. Sejak lahir pengalaman bayi semakin bertambah dan ia berpartisipasi aktif dalam perkembangan psikososialnya sendiri, mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

3) Perkembangan Masa Anak-anak Awal

Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketrgantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, yakni kira-kira usia 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria. Pada masa ini terjadi perubahan yang signifikan baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam perkembangan ini terjadi perkembangan-perkembangan pada anak, diantaranya:

a) Perkembangan Fisik

Selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang

anak matang secara seksual dan pertumbuhan fisik kembali berkembang pesat.

b) Perkembangan motoric

Perkembangan fisik pada anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun, anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan, dan lain sebagainya.

c) Perkembangan kognitif

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang dengan pesat, makin kreatif, bebas, dan berimajinasi.

d) Perkembangan Psikososial

Dalam perkembangan psikososial pada anak dapat terjadi di dalam perkembangan permainan, karena permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa kanak-kanak. Kemudian perkembangan hubungan dengan orang lain, hubungan ini merupakan dasar dari perkembangan emosional dan sosial bagi anak. Serta perkembangan moral, karena moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

4) Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-anak

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung pada usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Perwujudan masa

pertengahan dan akhir anak-anak ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Dalam perkembangan ini terjadi perkembangan-perkembangan yang dialami oleh anak, diantaranya:

a) Perkembangan Fisik dan Motorik

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira 2 tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan berkembang pesat. Sedangkan perkembangan motoriknya bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka selama masa pertengahan dan akhir anak-anak perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak-anak.

b) Perkembangan Kognitif

Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkrit. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur.

c) Perkembangan Psikososial

Masa akhir anak-anak merupakan suatu masa perkembangan dimana anak-anak mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat dan menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja serta bergerak memasuki masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa awal anak. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting

dan sekolah relasi dengan para guru menjadi aspek kehidupan anak yang semakin terstruktur.

## 2. Problematika Belajar pada Anak Usia Dini

Dunia pendidikan pada tiap jenjang tentu akan menemui berbagai problematika dalam pembelajaran. Setiap kesulitan maupun problem yang ditemui saat belajar tentu harus menemukan solusi atas kesulitan tersebut. Walaupun terkadang akan muncul kesulitan lainnya dilain waktu. Namun, pendapat yang menyebutkan bahwa kesulitan yang muncul pada anak disebabkan karena kemampuan intelegensi anak yang rendah merupakan pendapat yang keliru. Terkadang anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang rendah, bisa mencapai hasil belajar yang tinggi. Begitupula sebaliknya. Banyak anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi namun tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Sehingga membuat hasil belajar yang dicapai kurang baik.<sup>55</sup>

Kesulitan belajar ini juga pasti banyak ditemui pada tingkatan anak usia dini. Anak-anak yang pada dasarnya baru belajar untuk mengenal hal-hal baru dalam hidup mereka tentu akan sangat mudah menemui kesulitan-kesulitan. Memberikan diagnosis bahwa anak mengalami ketidak mampuan dalam belajar yaitu jika menemui 3 gejala<sup>56</sup>. Yaitu:

- a. Memiliki IQ yang rendah
- b. Mengalami kesulitan dalam belajar yang signifikan terutama pada pembelajaran yang berhubungan dengan sekolah.
- c. Tidak memiliki ganggaun emosi yang berlebihan

Beberapa gangguan dalam belajar ditimbulkan oleh faktor psikologis. Menurut Djamarah, anak sesungguhnya memiliki IQ yang normal bahkan ada beberapa yang tinggi. Namun, ditemukan sindrom psikologi yang terjadi pada

---

<sup>55</sup> Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>56</sup> J.W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007).

anak yang berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) pada anak<sup>57</sup>. Sindrom ini dapat berupa:

- a. Disleksia (gangguan pada membaca),
- b. Disgrafia (gangguan pada menulis),
- c. Dikalkulia (gangguan dalam berhitung) dan
- d. Gangguan konsentrasi (*attention deficit hyperactivity disorder*). Gangguan anak dengan ADHD ini dapat diidentifikasi pada beberapa waktu dengan beberapa karakteristik. Seperti perhatian yang tidak fokus, hiperaktivitas, dan sifat implusif.<sup>58</sup>

Ketidakmampuan belajar pada anak-anak usia dini masih dipengaruhi banyak faktor, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Seperti diungkapkan oleh Soemanto (1998), dengan menjelaskan teori behavioristik di mana pada teori ini menekankan adanya faktor stimulus dan respon. Paham behaviorisme menekankan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh faktor penguat (*reinforcement*) dari lingkungan. Adapun dalam teori psikologi Kognitif mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu akan memperoleh insight untuk menyelesaikan masalah.

Untuk itu perlakuan terhadap anak-anak khususnya pada anak usia dini perlu dipahami bahwa banyak faktor yang berbeda dari bentuk kemampuan kognitif, afeksi maupun psikomotorik pada usia anak usia dini masih dapat berkembang pada masa-masa selanjutnya, namun perkembangan tersebut tentu harus melibatkan lingkungan yang terkait dengan proses perkembangan kematangan psikologis anak. Dukungan lingkungan yang baik akan mempercepat perkembangan kematangan psikologisnya, sehingga

---

<sup>57</sup> Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*.

<sup>58</sup> Santrock, *Perkembangan Anak*.

ketidakmampuan belajar dapat dipahami sebagai proses yang belum matang pada seorang anak di usia dini.

#### **D. Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al-Qur'an anak Usia Dini**

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini adalah serangkaian kegiatan atau proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada anak usia 0-6 tahun dengan menggunakan bimbingan individu dimana guru fokus pada problematika masing-masing siswa dan mencari solusi atau alternatif yang sesuai dengan problem tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal yang dilakukan di lembaga taman pendidikan al-qur'an (TPQ).

#### **E. Penelitian Relevan**

Beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Hasil kajian atau penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Penelitian oleh Mutia Rahayu tahun 2019 yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini Di TKIT Mu'adz Bin Jabal 4 Yogyakarta.*" Penelitian ini berisi tentang bimbingan guru dan pola asuh orang tua terhadap perilaku dan sikap anak, khususnya pada sikap keagamaan anak. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua menggunakan pola demokrasi, otoriter, dan persuasi. Sedangkan bimbingan yang diterapkan oleh guru merupakan bimbingan pembiasaan. Terkadang juga menggunakan pola yang hampir sama dengan pola-pola yang di terapkan oleh orang tua.<sup>59</sup>

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian oleh Mutia Rahayu tersebut. dalam penelitiannya, Mutia Rahayu mengangkat tema penelitian tentang bimbingan guru dan pola asuh orang tua pada sikap dan perilaku

---

<sup>59</sup> Mutia Rahayu, "*Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini Di TKIT Mu'adz Bin Jabal 4 Yogyakarta*" (Tugas Akhir : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

keagamaan anak. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengangkat tema mengenai pola pendampingan individu dalam belajar Al Qur'an anak. Namun, ada perbedaan yang ditemukan oleh peneliti. Yaitu penelitian oleh Mutia Rahayu membahas pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara umum. Sedangkan peneliti fokus pada pola bimbingan individu saja.

- b. Penelitian oleh Zamakhsyari, Suhendri, dan Muhammad Syahrul yang berjudul "*Pola Bimbingan Guru dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Medan*". Hasil dari penelitian ini adalah dalam pola bimbingan guru dalam menumbuhkan percaya diri anak berkebutuhan khusus memiliki 3 tahap. Yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiga tahap ini dilaksanakan dengan maksimal agar anak berkebutuhan khusus dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dengan maksimal.<sup>60</sup>

Peneliti menemukan kesamaan dengan hasil penelitian dari Zamakhsyari, Suhendri, dan Muhammad Syahrul tersebut. Yaitu sama-sama membahas mengenai pola bimbingan anak. Namun, dalam penelitian mereka fokus pada pola bimbingan secara umum. Sedangkan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti fokus pada pola bimbingan individu.

- c. Penelitian oleh Netty Dyah Kurniasari tahun 2015 yang berjudul "*Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura*". Penelitian ini menyajikan hasil bahwa pola pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pendidikan sarjana biasanya menggunakan pola demokrasi. Berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang Pendidikan dibawah sarjana biasanya memiliki pola pengasuhan yang permisif.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pola dalam pembelajaran anak. Namun, penelitian oleh

---

<sup>60</sup> Zamakhsyari, dkk, "*Pola Bimbingan Guru dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Medan*", Jurnal Dharmawangsa

<sup>61</sup> Netty Dyah Kurniasari, "*Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura*", Jurnal Komunikasi, Vol. IX, 2015.

Netty Dyah Kurniasari fokus pada pola pembelajaran dan pola pengasuhan orang tua. Sedangkan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti membahas mengenai pola bimbingan individu dalam belajar Al Qur'an anak usia dini.

- d. Penelitian oleh Budi Santoso dan Jaharudin tahun 2019 yang berjudul "*Pendampingan Belajar Membaca Al Qur'an Dasar Metode Tsaqifa Siswa Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas*".<sup>62</sup> Penelitian ini menyajikan hasil bahwa pendampingan bimbingan membaca Al-Quran dasar metode Tsaqifa bagi siswa panti asuhan Muhammadiyah Aimas adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi siswa yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis al Qur'an. Padahal lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah merupakan lembaga yang berasaskan keislaman tentu harus bisa membaca dan menulis Al Qur'an dan basic yang harus dimiliki oleh Siswa Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas.

Dalam peneitian ini, penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu sama sama membahas mengenai pendampingan dalam belajar membaca Al Qur'an. Namun peneliti juga menemukan perbedaan. Yaitu dalam penelitian oleh Budi Santoso dan Jaharudin ini meneliti tentang apa pola bimbingan yang digunakan dalam belajar membaca Al Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al Qur'an.

- e. Penelitian oleh Naila Ikhsan Masfufah tahun 2021 yang berjudul "*Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra (Penelitian di SLB Agrowisata Shaleha Panjalu, Ciamis)*". Penelitian ini menyajikan hasil bahwa anak tunanetra memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak jarang semangatnya menurun sehingga mempengaruhi hafalan Al-Qur'annya terebut. Dengan pemberian motivasi melalui bimbingan individu yang dilakukan mampu mengembalikan atau meningkatkan semangat anak tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an. Hal

---

<sup>62</sup> Budi Santoso, Jaharudin, "Pendampingan Belajar Membaca Al Qur'an Dasar Metode Tsaqifa Siswa Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas", *Jurnal Abdimasa*, 2019.

tersebut dapat dilihat dari perbedaan jumlah ayat yang dihafalkannya ketika melakukan bimbingan tersebut dan tidak. Dalam pelaksanaannya bimbingan ini belum secara khusus dilakukan rutin untuk meningkatkan motivasinya, namun masih berfokus pada peningkatan jumlah ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menemukan persamaan. Yakni sama-sama membahas mengenai bimbingan individu. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus objek penelitian. Penelitian oleh Naila Ikhsan Masfufah fokus pada bimbingan individu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak tunanetra. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan individu anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- f. Penelitian oleh Nabila Cahya Muhti tahun 2022 yang berjudul "*Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung*". Penelitian ini menyajikan hasil bahwa bimbingan individu memberikan peningkatan pada kedisiplinan siswa. Dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mengumpulkan tugas pada *google classroom* setelah dilakukan bimbingan individu.<sup>64</sup>

Peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Cahya Muhti ini, yakni sama-sama membahas mengenai implementasi bimbingan individu. Namun, terdapat perbedaan yakni dalam penelitian Nabila Cahya Muhti fokus pada implementasi bimbingan individu dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran siswa. Sedangkan penulis fokus pada bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- g. Penelitian oleh Anisatun Murtafiah dan Octavia Arlina Sahara tahun 2019 yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*".

---

<sup>63</sup> Naila Ikhsan Masfufah, "*Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra (Penelitian Di SLB Agrowisata Shaleha Panjalu, Ciamis)*." (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

<sup>64</sup> Nabila Cahya Muhti, "*Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Penelitian ini menyajikan hasil yaitu Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) Persiapan meliputi menentukan personil, alat assessment dan identifikasi siswa juga kategori siswa terisolir 2) Pelaksanaan meliputi menyusun program dan implementasi program penanganan 3) Evaluasi hasil pelaksanaan dan 4) Tindak lanjut hasil pelaksanaan.<sup>65</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan pribadi/bimbingan individu. Namun, peneliti menemukan perbedaan, yakni penelitian oleh Anisatun Murtafiah dkk. Fokus pada bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- h. Penelitian oleh Hetty Susanti, Alfiana Fira Syaharani, Indah Sri Utami tahun 2021 yang berjudul "*Hubungan Antara Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Perilaku Moral Siswa SMP PGRI Palangka Raya*". Penelitian ini menyajikan hasil bahwa terdapat hubungan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa SMP PGRI Palangka Raya.<sup>66</sup>

Peneliti menemukan kesamaan tema penelitian, yakni sama-sama meneliti tentang bimbingan pribadi. Hanya saja penelitian oleh Hetty Susanti dkk. Fokus pada hubungan antara bimbingan pribadi sosial dengan perilaku moral siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada bimbingan individu dalam membaca Al-Qur'an anak usia dini.

- i. Penelitian oleh Iin Handayani tahun 2019 yang berjudul "*Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z*". Penelitian ini menyajikan hasil bahwa seseorang diklasifikasikan memiliki positive mental attitude apabila memiliki perasaan bahagia dan

---

<sup>65</sup> Anisatun Murtafiah and Octavia Arlina Sahara, "Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 3, no. 2 (2019): 1–29.

<sup>66</sup> Indah Sri Utami, Hetty Susanti, Alfiana Fira Syaharani, "Hubungan Antara Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Perilaku Moral Siswa SMP PGRI Palangka Raya" 18, no. 12 (2021): 24–30.

kepuasan dalam menjalani kehidupan, semangat, daya hidup, mampu merealisasikan diri, fleksibilitas, keseimbangan hidup, keutuhan pandangan tentang hidup, perhatian terhadap diri, perhatian terhadap orang sekitar, kepercayaan dan penilaian yang baik kepada diri sendiri. Adapun karakteristik penting dalam program bimbingan dan konseling pribadi-sosial, yaitu: Termasuk dalam lingkup yang komprehensif, dalam desainnya mengedepankan konsep preventif, pengembangan di lingkungan, salah satu bagian integral dari program pendidikan, merancang sistem, dilaksanakan oleh konselor yang profesional, adanya kolaborasi berbagai pihak, memantau kemajuan individu, didukung oleh berbagai data, mencari peningkatan dan berbagai kesuksesan melalui strategi bimbingan kelompok.<sup>67</sup>

Peneliti menemukan kesamaan tema dengan penelitian yang peneliti lakukan. Yakni sama-sama meneliti mengenai bimbingan pribadi/individu. Namun, penelitian oleh Iin Handayani meneliti bimbingan pribadi dan konseling pribadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus hanya membahas mengenai bimbingan individu saja.

- j. Penelitian oleh Eva Vauziah, Ira Novita Fitriany, Maya Masyita Suherman tahun 2018 yang berjudul “*Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa*”. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa bimbingan individu melalui self regulation learning dalam bisa mengembangkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN Rengasdengklok. Salah satu contoh bentuk perkembangannya yaitu dengan cara pembimbing mengajarkan self regulation learning, membimbing siswa/ siswi agar mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya serta hasil belajarnya sehingga dapat mengembangkan atau menyesuaikan diri dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan apa yang ada pada diri siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa/siswi maksudnya proses antara guru BK terhadap siswa/ siswi di MAN Rengasdengklok dalam upaya

---

<sup>67</sup> Iin Handayani, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z,” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 30, 2019): 51–63.

mengatasi segala permasalahan serta sebagai upaya dalam membimbing siswa menuju perkembangan yang lebih baik.<sup>68</sup>

Bentuk perkembangan lainnya yaitu tindakan siswa MAN Rengasdengklok dalam menerapkan self regulation learning, berlatih dalam menerapkan keterampilan tersebut yang harus dimiliki masing-masing siswa yang terdiri dari perencanaan, motivasi, aktifitas kontrol dan evaluasi, tujuannya agar siswa mampu berpikir reflektif dan melakukan atau mengelola kegiatannya terkontrol sesuai dengan gaya belajar dan regulasi belajar mandiri para siswa. Perkembangan selanjutnya yaitu ditinjau dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas XI MAN Rengasdengklok yang mengikuti bimbingan individu dengan menggunakan keterampilan self regulation learning dapat memperbaiki performa dalam belajarnya seperti memiliki nilai yang sesuai dengan kriteria akademik, tidak mencotek pada saat ulangan, mengerjakan tugas sekolah di rumah, memanfaatkan fasilitas perpustakaan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengikuti berdiskusi atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Peneliti menemukan persamaan tema penelitian dengan tema yang akan peneliti lakukan. Yakni sama-sama membahas mengenai bimbingan individu. Hanya saja penelitian oleh Eva Vauziah dkk. Fokus pada bimbingan individu melalui self regulation. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada bimbingan individu dalam belajar Al-Qur'an anak usia dini.

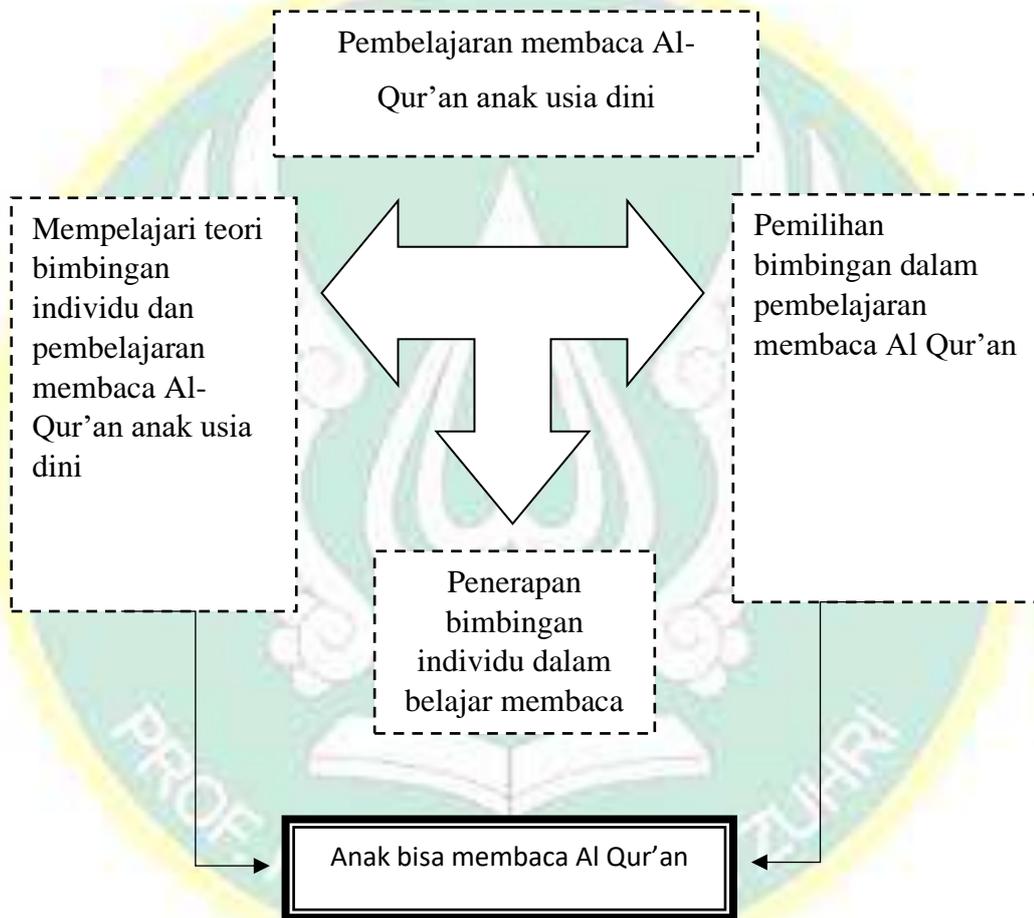
#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideteskikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideteskikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis Bimbingan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada awal

---

<sup>68</sup> Eva Vauziah and Ira Novita Fitriany, "Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa" 1 (2018).

pembelajaran. Maka pendidik harus memilih bimbingan yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an menggunakan pola bimbingan individu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dalam meneliti pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana adalah:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dikerjakan secara tersusun dengan mengambil data yang ada di lapangan.<sup>69</sup> Penelitian ini akan memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeteskikan informasi atau kondisi yang telah diteliti. Nawawi mengungkapkan, pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses mengumpulkan informasi, menjaringnya, dan meneliti kondisi sebenarnya dari objek, untuk kemudian dihubungkan dengan penyelesaian masalah, kemudian merumuskan suatu generalisasi atau kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.<sup>70</sup>

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>71</sup> Sedangkan David Williams menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan meneliti fenomena tentang berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan sebagainya, secara holistic dan dengan cara detesis dalam bentuk kata-kata dan Bahasa yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang alamiah. Dalam hal ini, penulis akan mendeteskikan mengenai penerapan pola

---

<sup>69</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995).

<sup>70</sup> Nawawi and Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).

<sup>71</sup> Bogdan, C Robert, and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston. (Allyn and Bacon, 1982).

bimbingan individu dalam belajar membaca Al Qur'an anak usia dini yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Peneliti akan meneliti di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. TPQ ini mampu membimbing siswa usia dini (3-5 tahun) dengan baik.
2. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini menerapkan dengan ketat prinsip mandiri, dimana anak usia dini tidak didampingi oleh orang tua saat kegiatan pembelajaran. Sehingga guru secara penuh membimbing siswa.

## **C. SUBYEK DAN OBJEK PENELITIAN**

1. Subjek Penelitian:

- a. Guru kelas Pra TK A, Pra TK B, Pra TK C, di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.
- b. Siswa kelas Pra TK A, Pra TK B, Pra Tk C di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

2. Objek Penelitian:

Peneliti akan melakukan penelitian dan pengamatan terhadap penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

## **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi. Observasi merupakan kegiatan melihat secara langsung untuk melihat dan mengamati lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati

kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>72</sup> Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Yakni dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu dengan cara melihat, mengamati dengan seksama, serta mencatat kejadian/kegiatan yang penting dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak.<sup>73</sup> Penulis akan menggunakan jenis observasi partisipan pasif, yaitu observasi dimana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun yang akan peneliti observasi adalah proses pembelajaran yang menerapkan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan (yang diwawancara). Kegiatan wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hal yang mendalam dari responden, dengan jumlah responden yang sedikit/terbatas. Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah jenis wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang menggunakan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, dan jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara ini, masing-masing responden diberi pertanyaan sama dan pengumpul data mencatatnya.

---

<sup>72</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2017).

<sup>73</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Adapun yang diwawancarai adalah guru pengampu kelas Pra TK A, Pra TK B, Pra TK C di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana dan beberapa wali siswa Pra TK. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam dari informasi yang berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti yaitu tentang penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-qur’an anak usia dini di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data-data relevan dari lokasi penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku-buku yang sesuai dengan kegiatan penelitian, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, kemudian film documenter, maupun data lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan catatan-catatan dari kejadian yang telah lampau. Dokumentasi ini juga bisa berupa dokumen tulisan, gambar, lukisan, maupun karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen dokumen dan hasil wawancara yang ilmiah.

Peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan dalam pembuktian penelitian baik berupa foto, dokumen-dokumen dan data lainnya yang akan memberikan gambaran umum mengenai penelitian penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-qur’an anak usia dini, agar data yang dikumpulkan semakin kredibel.

### **E. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dari sebelum masuk ke lapangan, kemudian saat di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan.<sup>74</sup> Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dengan pengumpulan data secara terus menerus tentu akan semakin meningkatkan variasi data. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Sehingga sering menemui kesulitan saat menganalisis.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai terjun ke lapangan. Analisis data yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah penelitian dilaksanakan dan setelah peneliti masuk di lapangan.

Dalam hal ini penulis fokus pada penerapan bimbingan individu dalam belajar membaca Al Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas. Namun, saat penulis mengajukan proposal, fokus penelitian sedikit berubah. Awalnya, peneliti akan fokus pada model pembelajarannya. Namun, penulis merubah fokus penelitian pada penerapan pola bimbingan individu pada anak yang mengalami kesulitan saat belajar membaca Al Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan tentu cukup banyak. Maka penulis harus mereduksi data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data merupakan tahapan memilih dan memilah hal-hal yang diperlukan, kemudian menemukan data yang sesuai dengan tema atau pola, kemudian menyisihkan data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data, penulis dipandu oleh tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, saat penulis menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis akan memilah data tersebut.

Reduksi ini memerlukan proses berpikir yang sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, penulis telah menyaring kemudian mengambil data-data yang relevan dan penting dalam penelitian, yaitu tentang penerapan pola bimbingan

individu dalam belajar membaca al-qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya peneliti akan menyajikan data-data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai jenis, seperti tabel, grafik, paragraf, dan lainnya. Penyajian data ini akan membuat data menjadi tersusun dengan rapi, mudah dimengerti, dapat disaring dengan baik, untuk kemudian menentukan kegiatan selanjutnya dalam penelitian.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat di awal penelitian hanya bersifat sementara, karena seiring terkumpulnya berbagai data, maka kesimpulan dapat berubah. Namun, jika data yang dikumpulkan saat peneliti kembali ke lapangan kredibel dan mendukung hasil kesimpulan awal, maka kesimpulan diawal dapat dianggap konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau memberikan gambaran atau detesis suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti tentu memerlukan kesimpulan atas penelitian ini. Teknik diatas digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan mengenai penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca al-qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas**

##### **1. Letak Geografis TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas**

TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an (BUQ) terletak di RT 03/03, Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Wilayah TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an memiliki luas 208,129 hektar. TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an ini berada di bawah Yayasan Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Banyumas yang di bawahnya terdapat lembaga Sekolah Dasar, Raudhatul Atfal, dan TPQ. Yayasan Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an ini berbasis satu atap. Yakni lembaga-lembaga di bawah Yayasan Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an berada pada 1 gedung yang sama.

Adapun desa Lesmana memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Cikembulan dan Candinegara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Karanglo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kalibenda dan Pancurendang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ajibarang Kulon.

TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas termasuk dalam Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur’an (BadKo LPQ) Kecamatan Ajibarang. Kecamatan Ajibarang terdapat 74 Lembaga Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan di desa Lesmana sendiri terdapat 3 TPQ yang memiliki izin operasional.<sup>75</sup> Dari beberapa TPQ yang ada di kecamatan Ajibarang ini, hanya TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana yang menggunakan metode Qiro’ati dan menerapkan peraturan untuk awal pembelajaran TPQ untuk anak adalah usia 3 tahun. Dan hanya menerima pendaftaran bagi anak dengan usia maksimal 2 tahun 8 bulan. dan TPQ

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Arief Hidayat pada 20 Oktober 2022.

Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini juga memiliki output santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Banyak santri setelah menyelesaikan pembelajaran TPQ melanjutkan program tahfidz. Sehingga pada usia muda, mereka sudah menghafalkan beberapa juz dalam Al-Qur'an. Hal ini tentu menarik untuk diteliti karena pendidikan Al-Qur'an telah diberikan sejak dini dengan memberikan bimbingan dan arahan yang maksimal.

## **2. Sejarah berdirinya TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas**

TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana didirikan oleh Ustadzah Isti'anah pada tahun 2004. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana berdiri dilatar belakangi oleh kepulauan Ustadzah Isti'anah selaku kepala TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an dari Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak pada tahun 2004. Beliau merasa prihatin dengan keadaan lingkungan yang kurang memahami mengenai pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau mencoba mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an untuk belajar bersama dengan masyarakat setempat membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan minimnya pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah formal bagi siswa setempat. Sehingga menggugah ustadzah Isti'anah untuk mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an. TPQ ini bertujuan untuk menjadi tempat belajar bagi anak-anak di sekitar lingkungan TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an.

Pada mulanya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sederhana di kediaman Ustadzah Isti'anah. Akan tetapi, baru berjalan beberapa bulan, semakin banyak orang tua yang mengantarkan anaknya untuk belajar pada Ustadzah Isti'anah. Ditambah setelah Ustadzah Isti'anah menikah dengan Ustadz Arief Hidayat, S.Pd yang merupakan senior ustadzah Isti'anah di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak dan juga sama-sama mumpuni dalam bidang Al-Qur'an, membuat masyarakat semakin tertarik untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini.

Akhirnya, dengan dukungan keluarga dan masyarakat setempat, Ustadzah Isti'anah bersama suaminya mendirikan TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana secara resmi pada tahun 2005 dengan nama yang sama dengan pondok pesantren tempat Ustadzah Isti'anah dan Ustadz Arief Hidayat, S.Pd belajar dahulu. Hal ini dilatar belakangi oleh rasa tawadhu' dan tabaruk pada guru denganharapan senantiasa selalu mendapat bimbingan dari Allah dan guru-guru beliau di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak. Atas persetujuan dari berbagai pihak, akhirnya TPQ ini diresmikan dengan nama "TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas".

Tidak berhenti sampai berdirinya TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an saja. Dengan tujuan semakin memperluas jangkauan siswanya, Ustadz Arief Hidayat dengan dukungan tokoh agama sekitar mendirikan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an pada tanggal 22 Oktober 2015 dengan nomor SK Pendirian sekolah 421.2/488/2015 dan Nomor Pokok Nasional Sekolah (NPSN) 69922506 yang berlokasi di Desa Lesmana, Rt 03/03, Kecamatan Ajibarang, Banyumas dengan program unggulan yakni penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an dan proses pembelajaran Al-Qur'annya menyatu dengan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Hingga saat ini, jumlah siswa di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini telah mencapai sekitar 250 siswa baik dari umur dini hingga usia dewasa.

### **3. Visi dan Misi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas**

Menurut Arif Hidayat, S. Pd, Visi dan Misi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sama dengan tujuan metode qira'ati yang dirumuskan oleh Dahlan Zarkasyi. Kesamaan visi dan misi TPQ dengan tujuan qira'ati tersebut sebagai cerminan seorang siswa yang berusaha untuk menjaga dan melestarikan ajaran gurunya.

Adapun visi dan misinya yaitu:

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al Qur'an dan segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Hal tersebut dilandaskan pada beberapa dalil, yaitu:
- 1) Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah al-Hijr ayat 9, yang artinya "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-dzikir (yaitu Al- Qur'an) dan sesungguhnya kami benar-benar akan memeliharanya."
  - 2) Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah al-Muzammil ayat 4, yang artinya "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil."
  - 3) Ali bin Abi Thalib, dia berkata "Sesungguhnya Rosulullah SAW menyuruh kamu membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan kepadamu."
  - 4) Zaid bin Tsabit Telah menyampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW telah bersabda "Sesungguhnya Allah Ta'ala menyukai seseorang membaca al-Qur'an itu sebagai mana ia turunkan."
  - 5) Ijma' ulama' tentang hukum membaca Al Qur'an dengan bertajwid baik di dalam sholat maupun diluar sholat adalah fardu 'ain'.
- b. Menyebarkan ilmu membaca Al Qur'an.
- c. Mengingatkan kembali kepada para "Guru ngaji" (Pengajar Al Qur'an) agar lebih berhati-hati dalam mengajar Al Qur'an.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al Qur'an.

Pengajaran Al Qur'an melalui metode Qira'ati diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu membaca kitab suci Al Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang mutawatir, sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

#### **4. Keadaan ustadz, ustadzah, dan anak di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**

Pada TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang, Ustadz atau ustadzah merupakan komponen yang menjadi pusat (center) pembelajaran, yang melakukan upaya untuk mensukseskan program pembelajaran menghafal Al Qur'an. Dalam menentukan ustadz dan ustadzah pengampu kelas pra TK, berupa latihan membaca dengan metode qira'ati adalah semua ustadzah yang harus mengikuti pembekalan ilmu Al Qur'an

terlebih dahulu kepada ustadz Arif Hidayat dan guru pentashih qira'ati Kabupaten Banyumas.

Adapun keseluruhan ustadz/ustadzah dengan kualifikasi dan tugasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Tabel Nama Asatidz TPQ BUQ Lesmana**

Nama Asatidz	Pendidikan	Kelas
Ida Wahyuni	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Pra TK A & V A
Eko Sulistiowati	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Pra TK B & Juz 27
Fatimah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Pra TK C & Jilid VI (Al-Qur'an)
Retno Titi Kumalasari, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid I C
Dewi	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid I C
Yani	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid II A
Riri Agustina, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid II A
Nur Kholisah, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid II B
Essa Maulina Iqrobi, S.Ag	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid III A
Lucky Alfiandini, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid III A
Arief Hidayat, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid III A
Karmili, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid III B
Siti Kholifah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid IV A
Ika Nur Fajriyati, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid IV B
Rossa	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Jilid V B
Isti'anah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Tahfidz

Sedangkan jumlah keseluruhan siswa di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas sekitar 250 siswa. Usia siswa di TPQ Bustanu

‘Usysyaqil Qur’an Lesmana yaitu 3-13 tahun. Siswa dibagi pada kelas-kelas tertentu dari jilid Pra TK A hingga kelas tahfidz.

TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an memiliki batas maksimal usia saat mendaftar, yakni usia 2 tahun 8 bulan saat mendaftar. Kemudian, akan menunggu panggilan saat sudah berusia 3 tahun (sesuai daftar panggil). Jadi, jika ada siswa yang akan mendaftar namun sudah berusia lebih dari 3 tahun maka tidak diterima. Hal ini bertujuan agar anak-anak dikenalkan dengan Al-Qur’an sejak usia dini, dan dilatih mandiri. Karena walaupun masih berusia di bawah 5 tahun, anak tidak diperkenankan untuk didampingi ataupun ditunggu oleh orang tua. Jadi, orang tua hanya mengantarkan sampai kelas, kemudian anak secara mandiri mengikuti pembelajaran dengan asatidz pengampunya.

Adapun daftar nama kelas Pra TK di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2: Tabel nama siswa kelas Pra TK**

NO	Nama	Usia	Kelas
1	Allya Alfathunnisa	3 Tahun	Pra TK A
2	Arsyaf Lingga Al Zafran	3 Tahun	Pra TK A
3	Arvino Nazril Rashaad	3 Tahun	Pra TK A
4	Dian Ayu Pratiwi	3 Tahun	Pra TK A
5	Gathan Mauza Ajiputra	3 Tahun	Pra TK A
6	Hesa Muzakki Al Fathin	3 Tahun	Pra TK A
7	Muhammad Syamil Priyatno	3 Tahun	Pra TK A
8	Nabila Feliciana Azalia	3 Tahun	Pra TK A
9	Bhanu Cakra Arkatama	3 Tahun	Pra TK A
10	Dzakiyah Sabiha Salsabila	3 Tahun	Pra TK A
11	Labib Fawwaz El Jihad	3 Tahun	Pra TK A
12	Maulana Nahdi Afifulloh	3 Tahun	Pra TK A
13	Muhammad Isron Khatami	3 Tahun	Pra TK A
14	Muhammad Nadhif Radeya	3 Tahun	Pra TK A
15	Nabila Mikayla Azzahra	3 Tahun	Pra TK A

16	Ghumaysa Tsalju Habanaka	3 Tahun	Pra TK A
17	Arsyila Deya	3 Tahun	Pra TK B
18	Ashraf Dirga Kusuma	4 Tahun	Pra TK B
19	Athalla Keanu Al-Chauza	3 Tahun	Pra TK B
20	Brilliant Keenan Al Fatih	3 Tahun	Pra TK B
21	Cantika Salsabila El Hazima	4 Tahun	Pra TK B
22	Haidar Saeful Rafasya	3 Tahun	Pra TK B
23	Jelena Adeffa Shezan	4 Tahun	Pra TK B
24	Jhosello Raymond Alver	4 Tahun	Pra TK B
25	Kahfia Adzra Agus	3 Tahun	Pra TK B
26	Keenandra Albirru Zafran	3 Tahun	Pra TK B
27	Kenzie Arsenio	3 Tahun	Pra TK B
28	Kenzie Muhammad Abqori	3 Tahun	Pra TK B
29	Malika Ameera Khansa	4 Tahun	Pra TK B
30	Muhamad Jindan Naf'an	3 Tahun	Pra TK B
31	Muhammad Rafka Arsha Fathan	3 Tahun	Pra TK B
32	Prasetyo Bayu Aji	4 Tahun	Pra TK B
33	Ulil Azmi	4 Tahun	Pra TK B
34	Dimas Alfahrizi	4 Tahun	Pra TK C
35	Evandra Naufal Pradipta	3 Tahun	Pra TK C
36	Muhammad Miftahurrohim	3 Tahun	Pra TK C
37	Muhammad Shohwa Al Muafa	3 Tahun	Pra TK C
38	Sabrina Meka Alkondari	3 Tahun	Pra TK C
39	Lintang Bakhtiar	9 Tahun	Pra TK C

#### **5. Sarana dan Prasarana di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**

Sarana dan prasarana di TPQ masih relatif sedikit, tetapi dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi :

a. Gedung Bangunan.

Gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di Madrasah terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala TPQ, ruang guru, dan WC.

- b. Perlengkapan Perlengkapan yang ada di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang tergolong masih sedikit, tetapi masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi alat-alat pembelajaran. Perincinnnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Tabel Sarana Prasarana TPQ**

Nama Sarana	Jumlah
Ruang Kelas	15 Ruang
Ruang Tamu	2 Ruang
Kantor guru	2 Ruang
Kamar Mandi	6 Ruang
Dapur	1 Ruang
Halaman	1 Tempat
Area Parkir	1 Tempat
Lemari guru	12 Buah
Meja Guru	14 Buah
Komputer	3 Buah
Laptop	2 Buah
Rak Sepatu	6 Buah
Sound system	2 Buah
Meja kecil	200 Buah
White Board	11 Buah
Papan Mading	2 Buah
Papan Pengumuman	1 Buah
Peraga Jilid	16 Buah

## 6. Kebijakan Kurikulum Materi Pelajaran

Kebijakan dalam penyusunan materi pelajaran Al Qur'an, TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang mengikuti metode qira'ati Dachlan Salim Zarkasyi. Dia melakukan penelitian dan pengamatan pada majlis pengajaran Al Qur'an di masjid, musholla, maupun majlis tadarus Al Qur'an. Berdasarkan hasil meneliti lingkungan sekitar, KH. Dachlan Salim Zarkasyi merumuskan metode qiroati dengan pembagian beberapa jilid. Yakni dari jilid Pra TK, hingga kelas tahfidz. Pembelajaran membaca Al Qur'an dan kaidah-kaidahnya dikelompokkan ke dalam buku jilid 1 sampai dengan jilid 6, dengan pembagian kelas atau tingkatannya menyesuaikan dengan jilid pada buku tersebut. Sedangkan materi tahfiz Al Qur'annya dikelompokkan ke dalam kelas Program Tahfiz Pasca TPQ (PTPT), yang dikenal dengan slogan "Menghafal Al Qur'an seraya sekolah". Materi membaca dan menghafal tersebut menjadi satu kesatuan, yaitu menjadi sebuah tahapan dalam metode qira'ati, seorang siswa tidak dapat langsung masuk ke program tahfiz sebelum lulus pembelajaran membaca Al Qur'annya. Adapun materi-materi pelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran qira'ati jilid Pra TK A
- b. Materi pelajaran qira'ati jilid Pra TK B
- c. Materi pelajaran qira'ati jilid Pra TK C
- d. Materi pelajaran qira'ati Jilid I
  - 1.) Bacaan huruf-huruf berharakat Fathah yang dibaca secara langsung, tanpa mengeja.
  - 2.) Nama-nama huruf hijaiyyah
  - 3.) Bacaan huruf dalam satu suku kata secara lancar.

Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid I adalah sebagai berikut:

- 1.) Surat-surat Pendek. Pada kelas Jilid I siswa juga menghafalkan surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab.
- 2.) Do'a harian meliputi do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a kedua orang tua

- 3.) Do'a sholat meliputi niat shalat dhuhur, niat shalat 'asar, niat shalat maghrib, niat shalat 'isya, niat shalat subuh, niat wudlu.
  - 4.) Bahasa Arab meliputi berhitung dari 1-20.
  - 5.) Rukun Islam ada 5
  - 6.) Kalimat Toyibah meliputi Basmalah, Hamdalah, Tasbih, Takbir.
- e. Materi pelajaran qira'ati Jilid II

- 1.) Membaca huruf hijaiyah berharakat: kasrah, dummah, tanwin (fathah, kasrah dan dammah)
- 2.) Pengenalan nama-nama harakat dan angka arab
- 3.) Bacaan mad (panjang) yakni mad thabi'i (panjang 1 alif atau 2 harakat)

Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid II adalah sebagai berikut:

- 1.) Surat-Surat Pendek. Pada jilid II, anak-anak menghafalkan surat pendek dari an-nasr hingga al Quraisy.
  - 2.) Do'a harian meliputi do'a keluar rumah, do'a masuk rumah, do'a naik kendaraan, do'a belajar, do'a bahagia dunia akhirat.
  - 3.) Do'a shalat yaitu do'a Iftitah.
  - 4.) Bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab pada kelas ini adalah Berhitung dari 10-100 dan menghafal nama-nama anggota badan.
  - 5.) Hadist meliputi hadist menuntut ilmu, hadist malu dan rukun iman.
- f. Materi pelajaran qira'ati jilid III

- 1.) Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid 2.
- 2.) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun).
- 3.) Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun diatas berarti juga sekaligus menunjukan makharijul hurufnya.

Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid III adalah sebagai berikut:

- 1.) Surat-surat Pendek. Pada jilid III, anak-anak menghafalkan surat pendek dari surah al-Fiil sampai surah at-Takatsur.

- 2.) Do'a harian meliputi do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a memakai pakaian, do'a melepas pakaian, do'a masuk WC, do'a keluar WC.
  - 3.) Do'a shalat meliputi do'a ruku', do'a i'tidal, do'a sujud, do'a duduk diantara dua sujud.
  - 4.) Bahasa Arab meliputi nama hari dan nama malaikat.
  - 5.) Hadist meliputi hadis malu dan hadist bakti pada ibu.
  - 6.) Kalimat toyyibah meliputi istirja, hauqolah, syahadatain, ta'awuz dan tahlil.
- g. Materi pelajaran qira'ati Jilid IV
- 1.) Makharijul Huruf
  - 2.) Cara membaca huruf-huruf diawal surat Al Qur'an.  
Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid IV adalah sebagai berikut:
    - 1.) Surat-surat pendek. Pada jilid IV, anak-anak menghafalkan surat al-Qari'ah hingga al-zalzalah.
    - 2.) Doa Harian meliputi do'a sesudah wudlu, do'a hendak shalat, do'a panjang umur, do'a lapang dada, do'a ketika lupa.
    - 3.) Do'a sholat meliputi do'a tasyahud awal dan do'a tasyahud akhir.
    - 4.) Bahasa Arab yaitu menghafal warna-warna.
    - 5.) Hadist meliputi hadist menepati janji, hadist diam dan hadist keutamaan memberi.
    - 6.) Tauhid mengenai sifat wajib Allah.
- h. Materi pelajaran qira'ati Jilid V meliputi idgham bighunnah, ikhfa syafawi dan idzhar syafawi, lafazh Allah, qalqalah, mad lazim mutsaqqal kalimi, izhar halqi, waqaf mad arid lissukun, waqaf pendek, waqaf mad thabi'i dan waqaf mad iwadh, waqaf ta marbutah, makharijul huruf. Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat Al Qur'an dan latihan membaca lancar Al Qur'an.

Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid V adalah sebagai berikut:

- 1.) Surat-surat pendek meliputi surat al Bayyinah sampai ad-Duha.
  - 2.) Do'a Harian meliputi do'a mengalami kesulitan, do'a bercermin, do'a setelah belajar, Do'a setelah adzan.
  - 3.) Do'a sholat yaitu menghafal do'a qunut.
  - 4.) Bahasa Arab yaitu mempelajari nama-nama benda.
  - 5.) Hadist meliputi hadist berbicara benar, hadist perumpamaan ilmu, hadist persatuan.
- i. Materi pelajaran qira'ati Jilid VI
- 1.) Bacaan izhar halqi
  - 2.) Cara membaca huruf yang sebaiknya dibaca washal (dibaca jelas) dan huruf na panjang dibaca pendek.
  - 3.) Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Mushaf Al Qur'an dari juz 1.
- Selanjutnya, materi hafalan untuk siswa yang masih berada di kelas Jilid VI adalah sebagai berikut:
- 1.) Surat-surat Pendek yaitu surat at-Takwir, 'Abasa, an-Nazi'at, an-Naba'.
  - 2.) Do'a Harian meliputi do'a ada kilat, do'a ada petir, do'a angin kencang, do'a sebelum baca al Qur'an, do'a setelah baca al Qur'an.
  - 3.) Do'a Shalat yaitu materi praktek shalat.
  - 4.) Dzikir. Pelajaran menghafal lainnya adalah bacaan-bacaan dzikir dan kalimat toyibah.
- j. Materi membaca Al Qur'an. Pada kelas ini materi pelajarannya adalah membaca Al Qur'an 30 Juz dihadapan ustadz dengan penerapan kaidah-kaidah membacanya yang benar.
- k. Materi kelas tahfiz Al Qur'an. Pada kelas ini siswa setiap hari menghafalkan Al Qur'an dimulai dari juz 1 sampai seterusnya.

## **7. Kebijakan Pendukung**

- a. Ustadz pengampu kelas pra TPQ, dan kelas TPQ Pra TK sampai jilid VI harus sudah lulus ngaji qira'ati

- b. Ustadz pengampu kelas Al Qur'an dan kelas tahfidz harus sudah lulus ngaji qira'ati dan hafal Al Qur'an 30 juz.
- c. Pengadaan perangkat pendukung pembelajaran, berupa absensi kehadiran, buku kontrol tadarus, buku kontrol muraja'ah di rumah, dan buku kontrol setoran hafalan, dan buku prestasi siswa.
- d. Usia belajar maksimal 2 tahun 8 bulan untuk mendaftar, kemudian menunggu pemanggilan siswa untuk mulai belajar pada kelas pra TPQ.
- e. System pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, juga tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

## **B. Proses dan Model Pembelajaran Kelas Usia Dini (Pra TK) di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas**

Pada penelitian ini, penulis fokus pada penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. Pada bab sebelumnya, peneliti telah menyebutkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini. Maka penulis akan memberikan gambaran maupun detesis mengenai penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. Proses pembelajaran kelas usia dini (Pra TK) yang berlangsung di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas adalah sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini ini dimulai dengan kegiatan pembiasaan. Yakni pembiasaan disiplin tepat waktu, disiplin berbaris, dan disiplin kebersihan. Hal ini ditanamkan sedini mungkin pada anak agar anak terbiasa disiplin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembiasaan ini akan Kembali memberikan manfaat kepada masing-masing individu. Yakni dengan disiplin tepat waktu akan membuat anak anak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Kemudian, dengan disiplin berbaris, anak terbiasa untuk teratur dan mengikuti instruksi guru. Kemudian dengan disiplin kebersihan maka anak dilatih untuk

menjaga kebersihan lingkungan dan akan nyaman ketika belajar karena lingkungan yang bersih.

Kegiatan awal sebelum pembiasaan yakni dengan berbaris di depan kelas. Sebagaimana disajikan dalam penyajian hasil observasi, anak-anak berbaris dan membaca asmaul khusna dan bacaan pembiasaan lainnya selama 15 menit. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah menghafal materi tambahan yang harus dihafal. Jika bacaan-bacaan materi tambahan dibaca tiap hari tentu akan mudah bagi anak untuk menghafal. Kegiatan baris ini juga digunakan oleh guru pengampu untuk melihat kemampuan menghafal masing-masing anak untuk kemudian dievaluasi. Ketika kegiatan mengaji sorogan.

Kegiatan berbaris di depan kelas memiliki beberapa instruksi yang diberikan oleh guru. Yakni:

Siap Grak! : قَوْمُوا يَتَمَمَّام :

Lencang depan grak! : اَمَامَا :

Tegak Grak! : اِحْفِظُوا :

Memberi Salam : اِحْتِزَامَا :

Setelah itu, anak-anak membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, dan kepada KH. Dahlan Salim Zarkasyi selaku pencetus metode qiro'ati. Setelah itu, anak-anak membaca surah Fatihah dengan lantang dan bacaan yang sesuai dengan kaidah Tajwid dan makharijul huruf. Setelah membaca Al-Fatihah, anak-anak bersama-sama membaca asmaul husna dengan suara lantang pula. Kemudian, anak-anak membaca kalimat syahadat, dan do'a untuk kedua orang tua. Setelah itu, anak-anak membaca materi tambahan sesuai dengan jilid masing-masing. Untuk kelas Pra TK ini, anak-anak membaca materi tambahan untuk jilid I. Yakni do'a sehari-hari seperti do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua, do'a Bahagia dunia akhirat. Kemudian anak-anak juga menghafalkan surat pendek yang ada pada juz 30 Al-Qur'an. Yakni surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Lahab. Kemudian anak-anak juga menghafalkan bacaan-bacaan sholat.

Seperti niat wudlu, niat sholat subuh, niat sholat dzuhur, niat sholat ashar, niat sholat maghrib, dan niat sholat isya.

Anak-anak juga dilatih untuk senantiasa sopan dan taat pada guru. Kemudian anak-anak dilatih untuk terbiasa bersalaman dengan guru dengan tata cara bersalaman yang baik. Yakni bersalaman dengan kedua tangan dan mencium tangan guru dengan hidung. Tidak dengan pipi ataupun dengan dahi. Hal ini sangat ditekankan untuk selalu diterapkan pada siswa karena merupakan dasar tata krama anak. Kemudian anak-anak juga dilatih untuk selalu masuk ke dalam ruangan didahului dengan kaki kanan. Karena Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan untuk selalu mendahului kaki kanan ketika masuk ke tempat yang baik/suci. Pembiasaan tata krama ini sangat baik untuk diterapkan pada anak-anak sejak dini. Agar anak-anak terlatih dan terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan tahap yang paling penting. Tahap awal dalam kegiatan inti ini adalah kegiatan peraga besar sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil observasi sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan peraga kecil, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji sorogan. Dalam kegiatan mengaji sorogan ini, guru menerapkan kegiatan bimbingan individu. Yakni guru mengamati dengan seksama kemampuan anak dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Anak-anak diobservasi dengan detail agar guru dapat menilai kemampuan anak dengan tepat. Anak yang sudah mampu dan baik dalam membaca kitab Qira'ati jilid Pra TK akan mendapat penilaian lanjut (L+). Namun, anak yang belum mampu membaca kitab Qiraati sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka sementara mendapat nilai (L-), hingga anak tersebut mampu membaca dan memahami kitab Qira'ati jilid Pra TK dengan baik sehingga mendapat nilai L+ (Lanjut).

Anak-anak yang belum mendapat nilai L+ (Lanjut) ini akan diidentifikasi problem atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi. beberapa problem yang teridentifikasi oleh guru yaitu:

a. Gangguan Fonologi

Menurut dr. Lily Sidiarto istilah gangguan fonologi merupakan salah satu bentuk disartri atau sebutan untuk gangguan dalam pengucapan atau artikulasi sebuah kata yang disebabkan oleh gangguan struktur atau gangguan fungsi dari organ artikulasi. Gangguan fonologi dapat juga disebabkan oleh gangguan struktur ukuran lidah yang relatif pendek atau bisa juga karena kelainan pada otot yang ada pada bagian bawah lidah. Adanya kelainan ini dapat menyebabkan gerakan lidah menjadi kurang baik.<sup>76</sup>

Kasus gangguan fonologi ini seringkali ditemui pada anak-anak yang pada dasarnya masih belajar untuk melafalkan sebuah kata. Namun, kasus gangguan fonologi pada anak-anak masih dapat diperbaiki atau dikurangi. Namun, hal ini tentu memerlukan perhatian khusus dan bimbingan intensif agar gangguan fonologi yang dialami oleh anak dapat membaik atau berkurang.

b. Lambat dalam belajar ( Keterlambatan dalam Belajar)

Secara istilah, pengertian lambat dalam belajar adalah keadaan dimana seseorang mengalami keterlambatan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kejadian anak dengan lambat dalam belajar artinya anak manusia tersebut mengalami keterlambatan atau memiliki perkembangan yang terlambat, baik dalam mental maupun dalam pengetahuan.<sup>77</sup> Kejadian ini banyak ditemukan pada lembaga pendidikan. Baik lembaga pendidikan formal, maupun lembaga pendidikan non formal. Salah satu kasus yang ditemui yaitu di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini. Ditemukan beberapa siswa yang memiliki gejala lambat dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Sulis. Beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki pemahaman cukup lambat dan

---

<sup>76</sup> Andriyana Andriyana, "Analisis Gangguan Fonologi Dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ Pada Penderita Cadel," *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 16, no. 2 (2020): 57.

<sup>77</sup> Sendi Fauzi Giwangsa, "Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 26-40, <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/16>.

memiliki perkembangan mental yang lebih lambat dibanding dengan anak-anak lainnya.

Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi guru. Bagaimana cara agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an walaupun memiliki kesulitan dalam memahami atau terlambat dalam memahami huruf hijaiyah dan makharijul hurufnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan bimbingan individu. Yakni bimbingan yang diberikan di luar jam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak-anak dengan *slow learning* dapat mengejar ketertinggalan atau meningkatkan kemampuannya dengan bimbingan di luar kegiatan pembelajaran agar peserta didik lainnya tidak terhambat atau tetap mendapat pembelajaran sebagaimana mestinya.

c. Problematika psikologi anak

Anak usia dini tentu belum memiliki keahlian dalam beradaptasi dengan lingkungan baru sebaik orang dewasa. Anak usia dini masih harus dibimbing secara penuh dalam pembelajaran karena belum terbiasa dengan lingkungan pembelajaran yang berbeda dengan lingkungan di rumah. Apalagi aturan yang ditetapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana adalah anak-anak tidak boleh didampingi oleh orang tua/orang dewasa selain guru saat pembelajaran. Hal ini tentu menjadi PR besar baik bagi guru maupun bagi orang tua dan siswa itu sendiri.

Anak-anak di kelas Pra TK baru berusia sekitar 3-4 tahun. Anak-anak dituntut untuk mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru sendiri. Dalam hal ini sangat diperlukan sinergi antara orang tua dan guru (pengampu). Orang tua siswa kelas pra TK tentu harus siap dengan konsekuensi anak ditinggal saat kegiatan pembelajaran. Orang tua tidak dapat mendampingi anak-anak pada saat anak-anak belajar di TPQ. Kemudian, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dimana anak-anak baru berlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Dan hal tersebut tentu tidak mudah.

Ustadzah Sulis mengungkapkan bahwa anak-anak banyak yang menangis pada saat pertama kali masuk di pembelajaran di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini. Tidak hanya satu siswa, namun ada beberapa siswa yang belum mau untuk berpisah dengan orang tua untuk belajar. Guru harus memiliki tenaga ekstra dan tentu kemampuan untuk pendekatan dengan anak-anak. Guru mensiasati problematika ini dengan bimbingan individu. Bimbingan ini dilaksanakan ketika pembelajaran dilaksanakan. hal ini bertujuan agar anak-anak mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

d. Problematika hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan ini ditandai dengan ketidakmampuan memfokuskan perhatian kepada sesuatu yang dihadapi. Pada saat mengikuti pembelajaran perhatian mudah beralih pada suatu hal ke hal yang lain. Melakukan suatu kegiatan tidak terkontrol (hiperaktif) dan tidak sabaran (impulsif). Perilaku hiperaktif dan impulsif dapat mengganggu perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi dan komunikasi. Kriteria anak hiperaktif pada masa sekolah adalah sebagai berikut:

- 1.) Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (defisit dalam memusatkan perhatian) sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara baik.
- 2.) Jika diajak bicara siswa hiperaktif tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya (bersikap apatis terhadap lawan bicaranya).
- 3.) Mudah terpengaruh oleh stimulus yang datang dari luar dirinya.
- 4.) Tidak dapat duduk tenang walaupun dalam batas waktu lima menit dan suka bergerak serta selalu tampak gelisah.
- 5.) Sering mengucapkan kata-kata secara spontan (tidak sadar).
- 6.) Sering melontarkan pertanyaan yang tidak bermakna kepada guru selama pelajaran berlangsung.
- 7.) Mengalami kesulitan dalam bermain bersama temannya karena ia tidak memiliki perhatian yang baik

Ustadzah Fatimah menjelaskan bahwa anak yang hiperaktif akan cenderung berisik dan mengganggu teman lainnya. Jadi ia tidak fokus untuk belajar dan menerima materi dengan baik. Oleh karena itu, bimbingan individu ini diberikan agar anak dengan hiperaktif ini tetap menerima materi dengan baik walaupun saat pembelajaran ia tidak fokus dengan materi.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakn setelah anak sudah maju untuk mengaji semua. Anak-anak diajak untuk kembali fokus pada guru dan bersiap untuk menyelesaikan pembelajaran. Anak-anak duduk dengan rapi, kemudian membaca do'a khotmil qur'an bersama-sama. Setelah pembelajaran berakhir, anak-anak yang memerlukan bimbingan individu mengikuti kegiatan bimbingan di ruang kantor guru. Anak-anak akan mendapatkan bimbingan individu secara intensif agar anak-anak dapat mengatasi problematikanya dan mampu menyesuaikan diri dengan anak-anak lain yang sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian, setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru perlu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan atau diperbaiki pada anak dirumah, agar dihari selanjutnya problematika yang dihadapi oleh anak akan teratasi atau membaik. Biasanya, guru akan meninggalkan catatan kecil pada buku prestasi siswa. Diharapkan dengan catatan ini, gur dapat menyampaikan poin-poin yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian, pembelajaran anak usia dini (Pra TK) di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas menggunakan metode qira'ati. Yaitu metode yang menekankan pada belajar membaca Al-Qur'an tanpa dieja dan langsung menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan menggunakan kaidah *makharijul huruf* dan kaidah tajwid.<sup>78</sup>

Berdasarkan pola tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas Pra TK di TPQ Bustanu 'usysyaqil Qur'an ini menggunakan metode qira'ati dalam

---

<sup>78</sup> Retnawati and Lestari, "Pembelajaran Baca Al Quran Dengan Metode Qiroati Pada Masa Pandemi."

menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Ida pada wawancaranya pada tanggal 20 September 2022. Beliau menyampaikan bahwa TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an menggunakan metode qiraati dalam pembelajarannya agar anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>79</sup> Kemudian hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Sulis pada wawancara pada tanggal 20 September 2022. Beliau menyampaikan bahwa TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an menggunakan metode qiraati dalam pembelajaran dan ikut aktif pada kegiatan-kegiatan pengembangan guru yang diadakan oleh coordinator cabang qiraati Banyumas.<sup>80</sup>

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan digunakannya metode qiraati ini adalah diharapkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid sejak dini. Anak-anak diharapkan mengisi kegiatan sehari-harinya dengan bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang baik. Di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas ini menerapkan kebijakan bahwa pendaftaran hanya dibuka bagi anak yang berusia maksimal 2 tahun 8 bulan. Jika melebihi usia tersebut maka disilakan untuk mendaftar di TPQ lain. Hal ini bertujuan agar anak-anak dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini memiliki tujuan umum yakni anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat menyelesaikan pendidikan TPQ selama belajar di sekolah dasar (SD). Hal ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki bekal pendidikan agama yang matang dan dapat melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain tujuan umum tersebut, TPQ Bustanu 'usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas juga memiliki beberapa program khusus, yakni:

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ida Wahyuni. 20 September 2022

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Eko Sulistiyowati. 20 September 2022.

- a. Mencetak generasi penerus bangsa yang Qur'ani dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an
- b. Target pencapaian jilid anak pada tiap jenjang pendidikan. Seperti lulus RA sudah mencapai jilid 4, Lulus SD sudah lulus program TPQ, dan masuk kelas tahfidz pada jenjang SMP.
- c. Membangun relasi dengan lembaga TPQ lain yang sama menggunakan metode qiraati untuk saling bertukar pengalaman dan kebijakan agar menciptakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik.

Ustadzah Eko Sulistiyowati mengungkapkan bahwa seluruh dewan asatidz secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan selama pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya tentu menemui berbagai kendala maupun kekurangan. Sehingga secara rutin, dewan asatidz di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas melaksanakan evaluasi mingguan setiap hari Sabtu. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tiap harinya dapat berkembang lebih baik. Dan problem-problem yang muncul selama pembelajaran dapat menemukan solusi dengan berdiskusi pada forum ini. Tentu hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.<sup>81</sup>

## 2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan di kelas Pra TK merupakan materi dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Yakni materi pengenalan huruf hijaiyah. Dengan metode qiraati, anak-anak diberikan materi huruf hijaiyah dari alif hingga ya dengan berharakat fathah. Anak-anak belajar mengenal huruf dengan membaca spontan tanpa dieja. anak-anak membaca huruf langsung berbunyi A (Fathah). Contohnya (أَب) maka dibaca A A Ba, tanpa dieja menjadi A fathah A, A fathah A, Ba fathah Ba, A A Ba. Kemudian, anak-anak membaca huruf huruf yang ada pada kitab dengan cepat dan tepat tanpa memanjangkan huruf. Hal ini bertujuan agar anak-anak mampu memahami cara membedakan huruf panjang dan pendek.

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Eko Sulistiyowati. 30 September 2022

Adapun kelas Pra TK dibagi menjadi 3 kelas. Yakni kelas Pra TK A, Pra TK B, dan Pra TK C. Pembagian kelas ini berdasarkan kemampuan anak. Jadi anak yang sudah memahami huruf dan sudah tepat dalam membaca huruf tersebut (tidak dipanjangkan akhir hurufnya dan jelas maknanya), maka akan dievaluasi untuk kemudian bisa melanjutkan jilid selanjutnya. Hal ini bertujuan agar anak yang sudah paham akan materi dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi lebih cepat. Begitu pula sebaliknya, anak-anak yang belum memahami atau belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik maka akan lebih fokus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya tanpa merasa terburu-buru oleh waktu.

Adapun rincian pokok materi pembelajaran yang diberikan di kelas Pra TK adalah sebagai berikut:

- a. Pra TK A mempelajari huruf hijaiyah dari A (أ) hingga ra (ر)
- b. Pra TK B mempelajari huruf hijaiyah dari Za (ز) hingga Fa (ف)
- c. Pra TK C mempelajari huruf hijaiyah dari Qa (ق) hingga Ya (ي)

Selain mempelajari huruf hijaiyah, di kelas Pra TK ini, anak-anak juga mendapat materi tambahan. Seperti do'a do'a harian seperti do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a dunia akhirat. Selain materi tambahan do'a sehari-hari, anak-anak juga mendapat materi tambahan surat pendek (Jus 30), seperti surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, hingga Al-Lahab. Kemudian, anak-anak juga dilatih untuk menghafal asmaul husna. Walaupun belum mampu menghafalkan secara sempurna, namun diharapkan anak-anak sudah familiar dan mengenal bacaan dan bunyi do'a harian, surat pendek, dan asmaul husna.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Ida dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa walaupun anak belum hafal atau hanya mendengarkan, diharapkan saat naik ke kelas TPQ anak-anak sudah familiar dan sedikit-sedikit hafal dengan materi tambahan yang telah diberikan di kelas Pra TK. Karena tidak memungkiri bahwa anak-anak merupakan masa-masa bermain, jadi

terkadang anak-anak masih suka bermain sendiri selama pembiasaan membaca materi tambahan sehingga tidak fokus untuk menghafal. Namun, anak-anak akan mudah menghafal jika sudah terbiasa mendengarkan materi tambahan yang setiap hari diberikan oleh guru.<sup>82</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Fatimah selaku guru Pra TK C. Beliau menyampaikan bahwa anak-anak suka bermain sendiri saat pembiasaan materi tambahan. Namun, guru tetap mengajak anak untuk ikut membaca materi tambahan agar anak-anak terbiasa dan mulai *lanyah* untuk membaca materi tambahan. Sehingga setelah masuk ke kelas TPQ anak-anak tidak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.<sup>83</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa Langkah yang harus diikuti oleh pendidik atau asatidz di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas dalam mempersiapkan pembelajaran. Yaitu:

#### a. Langkah Pertama

Sebelum mengadakan pembelajaran, terlebih dahulu guru-guru mengikuti kegiatan pembelakalan. Hal ini bertujuan agar dewan pengajar siap dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah lembaga LPQD (Lembaga Program Dewasa Qira’ati). Kelas LPDQ ini merupakan kelas yang dikhususkan untuk kelas dewasa. Tidak hanya guru-guru pengajar saja yang boleh mengikuti, namun wali murid juga diperbolehkan untuk mengikuti program ini. Sembari menunggu putra-putrinya sekolah dan mengaji, wali murid dapat ikut mengaji di kelas LPDQ bersama dengan guru-guru persiapan.

Kemudian, setelah mengikuti program LPDQ, pengajar akan mengikut tahap tashih. Tashih dalam lembaga Qira’ati berarti kegiatan pembenaran membaca AL-Qur’an, atau pengecekan bacaan Al-Qur’an bagi guru. Sedangkan yang berhak mentashih guru adalah lembaga cabang atau yang ditunjuk oleh lembaga pusat Qira’ati. Tujuan pentashih guru ini

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ida Wahyuni. 20 September 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Fatimah. 22 September 2022

tentu agar kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dan dapat dinilai apakah sudah layak untuk mengampu kelas dan mengajar anak atau belum.

Adapun kriteria kelulusan tashih bagi guru adalah sebagai berikut:

Nilai	Kesalahan Pada	Mengulang pembelajaran dari jilid	Boleh mengajar pada jilid
E	Tidak tau huruf dan harakat	I	-
D	Mad	II	-
C	Mim Sukun	III	1
B	Nun Sukun	IV	I-II
A		Buku Gharib	I-VI
A+			Al-Qur'an

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa guru yang mendapat nilai B-E tidak diperkenankan untuk mengajar terlebih dahulu. Namun, jika terpaksa karena kekurangan guru, maka nilai B-C diperbolehkan asalkan tetap dipantau oleh guru yang sudah bertashih dan dengan Batasan jilid tertentu. Namun, guru yang mendapat nilai B-C memiliki perjanjian untuk selalu berusaha agar dapat mencapai nilai A-A+. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Eko Sulistiyowati dalam wawancaranya. Beliau mengungkapkan bahwa guru yang belum lulus tashih harus selalu dibina dan ditingkatkan kemampuannya. Namun, jika mereka tidak berkomitmen untuk lulus, maka tidak diperkenankan untuk mengajar. Karena di lembaga Qira'ati sangat dituntut untuk senantiasa berkomitmen dan disiplin. Hal ini bertujuan agar anak-anak mendapatkan bimbingan yang terbaik.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Eko Sulistiyowati. 22 September 2022

b. Langkah Kedua

Langkah selanjutnya, guru yang dipilih harus memahami metode yang digunakan. Dalam hal ini metode yang digunakan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an adalah metode Qira'ati. Karena, salah satu faktor yang menjadikan kelas berhasil mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Jangan harap anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik jika guru yang mengampu tidak paham dan tidak mumpuni pada metode yang digunakan. Kemudian, peningkatan kemampuan guru hendaknya dilakukan secara *continue*. Karena kemampuan guru adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, di dalam lembaga TPQ yang menggunakan metode Qira'ati ini, guru-guru diharuskan mengikuti kegiatan diluar pembelajaran yang diadakan oleh koordiantor cabang. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan metodologi dasar. Kegiatan ini diadakan untuk mengawasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan metode qira'ati di kelas. Pada kegiatan ini, guru-guru dari berbagai TPQ belajar bersama mengenai pengelolaan kelas dan pelaksanaan metode yang baik, serta praktek secara langsung agar dapat dievaluasi bersama. Sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya metodologi ini, guru-guru yang mengikuti dapat meningkatkan kualitas serta dapat mengelola kelas dan melaksanakan metode dengan baik dan maksimal.

Peningkatan kualitas dan kemampuan ustadz di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang yang menjadi syarat mengajar selanjutnya ialah Pembinaan memahami metode qira'ati yang telah dipilih mencakup tujuan qiroaati, sistem pangajaran qira'ati, dan prinsip-prinsip dasar metode qira'ati dan juga diberi Pembekalan ilmu penunjang yang lain, seperti psikologi, ilmu mengajar, menulis, dan lainnya.

c. Langkah Ketiga

Langkah ketiga yang harus dipenuhi untuk menjadi ustadz pengajar di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an adalah memahami cara mengajar metode qira'ati dari jilid satu sampai jilid enam. Sedangkan untuk kelas Al Qur'an dan kelas tahfiz ada kualifikasi tambahan yaitu harus seorang yang hafidz Al Qur'an 30 juz dan telah lulus serta memahami cara mengajar dari qira'ati juz 1 sampai kelas Tahfiz Al Qur'an.

d. Langkah Keempat

Hal terakhir yang harus dikuasai oleh ustadz yang akan mengajar di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah memahami strategi mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Ada tiga strategi mengajar yang harus dikuasai, yaitu:

1) Sorongan atau Privat atau Individual

Strategi yang diterapkan dalam mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing – masing.

2) Klasikal dengan Individual Strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar individu, yakni:

a.) 20–25 % waktu digunakan mengajar secara klasikal.

b.) 70–75 % waktu digunakan untuk mengajar individu sesuai dengan pelajarannya masing-masing. Strategi ini diterapkan menyesuaikan keadaan seperti Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswa, Jumlah ruangan kelas mencukupi, dalam satu kelas hanya terdiri dari satu macam jilid saja.

c.) Klasikal Baca-Simak Mengajarkan secara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh guru bersama-sama dengan siswa isinya. Pelajaran dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap 108 secara berurutan sampai pada siswa pelajaran yang tertinggi. Dengan demikian satu siswa

membaca, yang lainnya menyimak; sehingga jika ada salah dalam membaca siswa bersama-sama guru menegurnya.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini (Pra TK) di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas adalah dengan evaluasi harian dan evaluasi kenaikan tingkat kelas atau jilid. Evaluasi harian di kelas Pra TK berupa evaluasi individu dalam memahami huruf hijaiyah dan evaluasi kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan babik. Jika anak memahami dan mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar pada halaman yang tengah dipelajari, maka anak-anak akan mendapat nilai L+ atau dapat melanjutkan materi pada halaman selanjutnya. Begitu pula sebaliknya, jika anak belum mampu memahami dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, maka anak tersebut akan mendapat nilai L- atau mengulang kembali materi tersebut hingga benar-benar memahami dan mampu membaca huruf hijaiyah pada halaman materi yang tengah dipelajari.

Selain kemampuan memahami dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, anak-anak juga dievaluasi hafalan materi tambahan secara lisan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara siswa membaca atau setoran hafalan dan disimak oleh guru pengampu. Walaupun tidak dinilai secara ketat, setidaknya anak-anak di jenjang Pra TK sudah siap untuk mengikuti pembelajaran di jenjang TPQ selanjutnya.

Evaluasi kenaikan tingkat kelas atau jilid dilaksanakan apabila anak dinilai sudah mampu dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Evaluasi ini dilaksanakan secara lisan dengan menguji kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Kemampuan anak akan dinilai apakah sudah layak untuk naik ke jilid selanjutnya atau belum. Dalam evaluasi ini juga dipastikan bahwa anak-anak tidak menghafal huruf hijaiyah. Melainkan benar-benar memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Siswa yang telah lulus tes akan melanjutkan materi pembelajaran pada jilid selanjutnya. Sedangkan siswa yang belum lulus diminta untuk belajar lagi sampai siap untuk di tes kembali di lain waktu.

### **C. Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.**

Bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya untuk menganalisis problematika dari individu tersebut dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari problem tersebut. Ustadzah Sulis menjelaskan bahwa bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas ini berbeda dengan sorogan. Beliau menjelaskan bahwa bimbingan individu adalah bimbingan yang diberikan secara intensif pada anak dengan problematika yang cukup kompleks, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan anak-anak tidak dengan problem yang kompleks. Sedangkan sorogan adalah kegiatan mengaji secara individu dengan waktu yang terbatas.<sup>85</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Diksha Kashyap, bahwa bimbingan individu memerlukan waktu yang tidak terbatas atau *unlimited time* sehingga akan lebih maksimal jika diberikan saat jam mengaji dan jam setelah mengaji (diluar jam pembelajaran). Kemudian, perbedaan yang paling menonjol dari sorogan dengan bimbingan individu adalah adanya sentuhan psikologis antara guru dengan anak. Dimana dengan diterapkannya bimbingan individu, anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan arahan dan bimbingan dari guru.<sup>86</sup>

Kemudian, bimbingan individu yang diberikan di kelas Pra TK TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini memiliki dibagi pada 2 pola. Yaitu:

#### **1. Bimbingan individu yang dilakukan secara pribadi**

Bimbingan individu ini diberikan untuk anak-anak yang memiliki problematika yang harus diatasi secara pribadi dan tidak bisa disatukan dengan anak-anak yang lain walaupun dengan problematika yang sama. Contohnya

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustz. Eko Sulistyowati, 8 Desember 2022

<sup>86</sup> Diksha Kashyap, *Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student's Education, Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student's Education (yourarticlelibrary.com)*

problem anak yang hyper aktif tentu harus memiliki bimbingan yang fokus pada anak tersebut dan dilakukan secara pribadi. Tidak bisa digabung dengan anak lain walaupun anak lain ada yang memiliki problem yang sama. Beberapa bimbingan individu yang dilakukan secara pribadi yang diterapkan di kelas Pra TK Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana yaitu:

a. Problem psikologi anak

Problem ini muncul didasari oleh usia siswa yang belum matang sehingga anak-anak masih mudah tergoncang psikologinya. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini menerapkan peraturan bahwa anak tidak boleh didampingi atau ditunggu oleh orang tua. Ustadzah Sulis mengungkapkan menyampaikan bahwa:

“anak-anak yang baru masuk atau yang masih di kelas pra TK tidak diperbolehkan untuk didampingi atau ditunggu oleh orang tua. Walaupun hanya di luar kelas atau di halaman sekolah. Peraturan ini bertujuan agar anak-anak mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak selalu bergantung pada orang tua.”

Namun, dengan adanya peraturan ini, tentu menjadi perhatian khusus bagi guru agar siap dengan problem yang akan muncul. Seperti anak yang menangis karena takut atau belum siap untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh orang tua. Guru dituntut untuk dapat membimbing anak dan melatih kemandirian anak secara halus agar anak siap untuk mandiri dan lepas dari dampungan orang tua saat mengaji. Ustadzah Sulis menyampaikan bahwa banyak anak yang menangis saat hari-hari awal belajar di TPQ. Khususnya kelas Pra TK A yang pada dasarnya masih berusia dini.

Dengan munculnya problematika inim ustadzah Sulis menyampaikan bahwa guru pengampu kelas Pra TK melaksanakan bimbingan individu dan pendampingan intensif pada anak. Biasanya, kelas Pra TK akan didampingi oleh 2 guru. Yakni 1 guru pengampu yang sudah bersyahadah dan 1 guru pendamping. Hal ini bertujuan agar suasana kelas dapat kondusif dan anak-anak tetap mendapat perhatian secara maksimal. Jumlah siswa pada masing-masing kelas biasanya sekitar 10-15 anak. Jika

hanya diampu oleh 1 orang guru, tentu akan kewalahan. Apalagi di kelas Pra TK A yang masih memerlukan pendampingan intensif.

Ustadzah Sulis mengungkapkan bahwa :

“Kelas Pra TK khususnya kelas Pra TK A biasanya didampingi oleh 2 guru. 1 guru yang fokus pada pembelajaran, dan 1 guru yang bertugas mendampingi anak. Anak-anak yang baru dipanggil atau baru masuk ke TPQ biasanya menangis karena takut dengan lingkungan baru. Nanti anak yang menangis ini akan diberi bimbingan secara individu oleh guru pendamping. Bimbingan ini biasanya berupa obrolan ringan dengan anak sambil diberi pengertian bahwa setelah mengaji nanti bisa bersama ibu/ayah lagi. Saat mengaji, anak-anak belajar bersama ibu guru. Kemudian, bimbingan individu ini juga berupa bimbingan untuk melatih fokus anak pada saat pembelajaran. Guru pendamping sambil membantu anak untuk berlatih mengaji, diajak bersosialisasi dengan teman, sehingga proses adaptasi dapat berjalan dengan baik. Biasanya, bimbingan ini diberikan secara intensif selama 1 minggu pertama. Untuk kemudian pendampingan dan bimbingan akan difokuskan pada anak-anak yang memiliki problem pada proses belajar membaca Al-Qur’annya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan ungkapan oleh Ustadzah Sulis, dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu pada anak dengan problem psikologi ini dilakukan dengan intensif selama 1 minggu awal anak-anak masuk ke TPQ. Karena setelah berjalan 1 minggu, anak-anak sudah mulai terbiasa dengan lingkungan TPQ ini. Bimbingan yang diberikan ada 2 jenis yakni:

- 1) Bimbingan individu dengan melakukan obrolan ringan dan memberikan pengertian bahwa saat belajar di TPQ maka anak-anak akan belajar dengan guru. Nanti setelah selesai akan kembali bersama orang tua.
- 2) Bimbingan individu untuk melatih kemampuan sosialisasi anak. Diajak untuk berkenalan, belajar bersama dengan anak-anak lainnya sehingga muncul sifat percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain bimbingan tersebut, guru pendamping juga memberikan bimbingan untuk mengenal lingkungan TPQ, seperti saat ingin buang air kecil maka akan diajak ke kamar mandi dan belajar

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Eko Sulistiyowati. 30 September 2022

untuk buang air sendiri. Hal ini memang diluar pembelajaran TPQ. Namun bimbingan ini sangat bermanfaat untuk melatih kemandirian anak sehingga anak mampu belajar untuk buang air sendiri, berlatih untuk minta izin ke kamar mandi.

### 3) Bimbingan individu kepada anak dengan gangguan hiperaktif

Bimbingan ini diberikan kepada beberapa anak yang memiliki gejala hiperaktif paling kuat. Jadi, anak-anak yang memiliki kriteria memiliki gangguan hiperaktif paling banyak akan mendapat bimbingan tersendiri di luar jam pembelajaran. Bimbingan ini diberikan dengan tujuan agar anak yang memiliki gangguan hiperaktif tetap dapat mendapat materi dan pemahaman yang sama dengan anak lainnya walaupun selama pembelajaran ia kurang memerhatikan dan kurang fokus dengan pembelajaran.

Ustadzah Ida menjelaskan bahwa bimbingan ini diberikan dengan metode yang berbeda dengan metode yang diajarkan saat di kelas. Anak akan diberi pengertian mengenai pentingnya belajar huruf hijaiyah agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Anak-anak mengulang kembali materi yang telah dipelajari di kelas agar anak semakin paham dan menyerap materi dengan baik. Kemudian anak-anak diberi reward dapat berupa "tos" dengan guru atau dengan memberikan makanan ringan sebagai bentuk apresiasi pada anak telah belajar dengan fokus dan sungguh-sungguh.

## 2. Bimbingan semi individu

Bimbingan yang diberikan secara berkelompok dapat dikatakan sebagai pendampingan. Bimbingan ini diberikan pada sekelompok anak dengan problematika yang sama, dengan alokasi waktu yang lebih sedikit. Seperti kelompok yang berisi 2-4 orang. Contohnya problem anak yang belum bisa membaca di kelas 1 SD dapat diberikan pendampingan berkelompok untuk melatih anak bisa membaca. Dimulai dengan kata yang paling sederhana selanjutnya pada bacaan sederhana. Beberapa bimbingan semi individu yang

diterapkan pada pembelajaran kelas Pra TK di TPQ Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana, Ajibarang, Banyumas yaitu:

- a. Bimbingan individu pada anak yang mengalami gangguan fonologi atau gangguan fonologi.

Bimbingan individu ini bertujuan untuk melatih anak untuk dapat melafalkan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul hurufnya*. Salah satu siswa yang mengalami gangguan fonologi adalah Ghumaysa Tsalju Habanakah yang akrab disapa dengan nama Ghumay. Ananda Ghumay mengalami gangguan fonologi dalam mengucapkan beberapa huruf. Salah satunya R dan terkadang mengucapkan kata tidak dengan susunan huruf yang lenkap. Misalnya kata rambut, ghumay akan mengucapkan kata “labut”. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus dan bantuan untuk menafsirkan perkataannya agar teman atau orang yang diajak berbicara dapat memahami kata yang diucapkan oleh ghumay. Begitu pula saat mengaji, ada beberapa huruf yang tidak dapat dilafalkan oleh ghumay dengan sempurna. Hal ini tentu menjadi perhatian besar bagi guru pengampunya.

Ustadzah Ida mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk bimbingan individu yang diberikan kepada Ghumay untuk mengatasi atau mengurangi gangguan fonologi yang dialami oleh ghumay dengan tujuan agar dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul hurufnya*.<sup>88</sup> Yaitu :

- 1.) Bimbingan saat mengaji sorogan

Bimbingan ini diberikan secara intensif pada ghumay dengan terus menerus memberikan contoh pelafalan yang benar sehingga anak akan berusaha untuk melafalkan huruf dengan benar. Bimbingan ini tentu diberikan secara perlahan agar anak tidak merasa terbebani atau merasa tertekan dan takut kepada guru. Bimbingan saat mengaji sorogan atau mengaji individu ini kurang efektif karena waktu yang diberikan hanya

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ida Wahyuni. 30 September 2022

sementara. Sehingga memerlukan bimbingan di luar kegiatan mengaji sorogan ini.

## 2.) Bimbingan individu di luar waktu mengaji sorogan.

Setelah jam mengaji, ada beberapa anak yang masih tetap di kelas untuk mendapat bimbingan tambahan. Salah satunya adalah Ghumay ini. Ia mendapat bimbingan tambahan di kelas untuk memperbaiki gangguan fonologi atau kesulitan melafalkan huruf tertentu. Ia dibimbing oleh Ustadzah Ida untuk berlatih mengucapkan huruf hijaiyah agar sesuai dengan makharijul hurufnya. Misalkan huruf ج. Huruf “JA” ini tidak dilafalkan seperti huruf ja pada kata jambu, atau jagung. Melainkan diucapkan dengan menempelkan bagian tengatengah lidah pada langit-langit atas. Sehingga bunyi “JA” ini akan berbeda dengan ejaan “JA” pada kata jambu maupun jeruk. Ghumay masih mengucapkan huruf “JA” seperti pada kata jambu, justru dengan logat Jawa ngapak yang membuat huruf “JA” yang diucapkan semakin melenceng dari makharijul hurufnya.

Ustadzah Ida memberikan bimbingan dengan cara menggunakan peraga besar sembari mencontohkan bunyi huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak paham dan mampu mengucapkan huruf tersebut dengan baik. Setidaknya sudah memahami dan berusaha untuk mengucapkannya walaupun belum sempurna.

## 3.) Bimbingan individu di rumah

Selain bimbingan individu di TPQ, Ustadzah Ida juga berkomunikasi dengan wali siswa agar dapat membimbing Ghumay di rumah agar bimbingan yang di TPQ dapat diulang dan anak semakin paham dengan bacaan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharajnya. Hal ini dikarenakan jumlah waktu yang dilewati oleh anak lebih lama dibanding waktu yang dilewati oleh anak di TPQ. Sehingga peran orang tua di rumah juga sangat berpengaruh dengan kemampuan anak dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharajnya.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan yang dilakukan oleh ustadzah Ida kepada Ghumay sudah sesuai dengan teori yang dijadikan landasan oleh penulis. Yakni bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran dan untuk menyelesaikan problematika yang dialami oleh individu. Sebagaimana yang diterapkan oleh ustadzah Ida, bimbingan individu ini dilakukan untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Yakni kompetensi dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makharjul hurufnya. Kemudian bimbingan individu yang dilakukan oleh ustadzah Ida juga bertujuan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi oleh Ghumaysa Tsaju Habanaka yakni problem gangguan fonologo atau gangguan fonologi. Sehingga Ghumay ini dapat mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya.

b. Bimbingan individu pada anak yang mengalami lambat dalam belajar

Ada beberapa anak yang mengalami lambat dalam belajar di TPQ BUQ ini. Namun, ada 1 anak yang menjadi perhatian khusus oleh guru di TPQ BUQ, khususnya ustadzah Fatimah selaku pengampu kelas Pra TK C. Yakni Ananda Lintang Bakhtiar. Lintang sudah belajar di TPQ BUQ sejak berumur 5 tahun hingga sekarang berumur 9 tahun. Namun, Lintang masih berada di kelas Pra TK C yang umumnya siswa yang belajar di kelas ini masih berumur 4-5 tahun. Lintang ini merupakan siswa dengan lambat dalam belajar atau mengalami keterlambatan belajar. Sehingga ia tertinggal dengan teman-teman seusianya. Lintang bukan anak berkebutuhan khusus. Hanya saja ia sangat lambat saat belajar sesuatu yang baru. Begitu pula saat belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada huruf hijaiyah. Ia belajar dengan perlahan dan mendapatkan bimbingan individu oleh ustadzah-ustadzah pengampu kelas Pra TK.

Beberapa faktor yang mempengaruhi lambatnya Lintang dalam belajar adalah karena kurangnya motivasi untuk belajar dan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga saat guru menjelaskan, Lintang

justeru termenung dan tidak memperhatikan guru. Sehingga saat diberi pertanyaan atau diminta untuk membacakan beberapa huruf yang ada pada kitab Lintang tidak bisa menjawabnya. Kemudian, faktor lain yang menyebabkan Lintang menjadi lambat dalam belajar adalah lambatnya Lintang dalam belajar adalah karena kesulitan dalam bersosialisasi. Lintang merupakan siswa yang cenderung pendiam dan tertutup pada lingkungan sekitar. Sehingga teman-teman merasa kurang nyaman bergaul dengan lintang. Akhirnya, ia cenderung dikucilkan oleh teman-teman sepergaulannya. Sehingga tidak ada dorongan untuk belajar hal baru dan bersosialisasi dalam proses pembelajaran.

Ustadzah Fatimah mengungkapkan bahwa beliau memberikan bimbingan secara intensif pada Lintang. Salah satunya adalah memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran. Alokasi waktu yang diberikan untuk bertatap muka secara individu sangat singkat. Yakni maksimal hanya 5 menit per anak. Tentu sangat kurang bagi Lintang untuk belajar secara intensif dengan guru. Ustadzah Fatimah memberikan bimbingan individu setelah jam pembelajaran selesai. Agar Lintang dapat belajar dengan fokus dan dapat belajar secara perlahan dengan dampingan guru.<sup>89</sup>

Saat waktu tambahan ini, ustadzah Fatimah menggunakan peraga besar dan peraga kecil agar Lintang dapat memahami bunyi huruf dan dapat mengingat masing-masing bunyi dan bentuk hurufnya. Ustadzah Fatimah memberikan pembelajaran huruf secara bertahap. Dimulai dengan huruf Alif hingga Tsa. Huruf tersebut diulang hingga berkali-kali agar Lintang dapat mengidentifikasi dan mengingat bunyi dan bentuk hurufnya. Jika sudah benar-benar mengingat dan memahami bunyi dan bentuk huruf alif sampai Tsa, ustadzah Fatimah melanjutkannya dengan huruf Ja hingga Kho' (ج-خ). Begitu seterusnya hingga Lintang benar-benar memahami bunyi dan bentuk seluruh huruf hijaiyah. Bimbingan individu ini tidak hanya diberikan sekali. Namun, bimbingan ini dilaksanakan 2 minggu sekali sesuai dengan

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fatimah. 30 September 2022

senggang waktu ustazah Fatimah. Hal ini tentu bertujuan agar Lintang tidak lupa dan semakin memahami bunyi dan bentuk huruf hijaiyah. Selain dengan bimbingan individu di TPQ, ustazah Fatimah dengan aktif berkomunikasi dengan orang tua Lintang agar Lintang mendapat bimbingan intensif di rumah. Agar pembelajaran yang Lintang terima di TPQ tetap diingat dan semakin dipahami oleh Lintang.

Bimbingan individu yang diberikan oleh ustazah Fatimah sudah sesuai dengan teori yang penulis jadikan sebagai landasan penelitian. Yakni bimbingan individu merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran dan untuk menyelesaikan problematika yang dialami oleh individu. Sebagaimana yang diterapkan oleh ustazah Fatimah, beliau memberikan bimbingan individu kepada Lintang agar Lintang dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Yakni dapat membaca Al-Qur'an khususnya huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Kemudian, bimbingan ini juga memberikan arahan atau solusi terhadap problem yang dihadapi oleh Lintang. Walaupun mengalami *slow learner*, Lintang tetap dibimbing oleh guru dengan maksimal. Walaupun tertinggal dengan teman lainnya yang sudah mengaji hingga jilid yang lebih tinggi, Lintang tetap belajar dengan pelan dan dibimbing dengan maksimal oleh guru. Sehingga kemampuan Lintang berangsur-angsur meningkat.<sup>90</sup>

c. Bimbingan individu saat evaluasi kenaikan jilid.

Bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana tidak hanya diberikan oleh guru kelas Pra TK saja. Namun, bimbingan individu ini terkadang diberikan oleh ustazah Isti'anah selaku guru evaluasi kenaikan jilid. Beliau akan mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah sesuai dengan jilidnya. Beliau akan mendengarkan dengan seksama bagaimana siswa membaca huruf demi huruf untuk selanjutnya memutuskan siswa tersebut naik jilid atau tidak. Jika siswa belum naik jilid, beliau akan memberikan bimbingan yang

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi 30 September 2022

diberikan secara individu saat tes sesuai dengan koreksi atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat evaluasi. Beliau akan memberikan contoh pelafalah huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharijul huruf agar anak dapat menirukan dan memahaminya. Selain dengan memberikan contoh, beliau akan memberikan catatan kecil pada buku prestasi siswa agar guru pengampu dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan kesulitan anak dan memperbaikinya sehingga anak bisa mencapai kriteria untuk kenaikan jilid.

Bimbingan individu yang diterapkan di kelas Pra TK TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini tentu mengedepankan prinsip-prinsip yang ada pada bimbingan individu.<sup>91</sup> Yakni selalu meyakini bahwa tiap individu memiliki kemampuan, potensi, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas ini tidak memaksakan pencapaian anak dalam mengaji. Karena tiap anak memiliki kemampuan dan potensinya masing-masing. Kemudian, bimbingan yang diberikan berdasarkan karakteristik individu. Baik fisik, mental, emosional, maupun sosial. Sebelum memberikan bimbingan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak, sehingga bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Selanjutnya, setiap anak berhak untuk mendapat bimbingan dari guru, tidak memandang kemampuan anak ataupun latar belakang sosial anak. Bimbingan yang diberikan pada anak tentu dilaksanakan dalam waktu yang lama. Tidak hanya satu atau dua kali saja. Namun berlangsung sampai anak benar-benar telah berhasil menyelesaikan problem dalam belajar membaca Al-Qur'annya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 September 2022

<sup>92</sup> S.Gautam, *Guidance: Definitions, Types and Characteristics* | Term Paper | Psychology, [Guidance: Definitions, Types and Characteristics](http://psychologydiscussion.net) | Term Paper | Psychology ([psychologydiscussion.net](http://psychologydiscussion.net)).

Berdasarkan penyajian tersebut, maka bimbingan individu yang diterapkan di kelas Pra TK TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana sudah sesuai dengan teori yang menjadi landasan penelitian bagi penulis. Yakni bimbingan individu adalah bimbingan atau arahan yang diberikan oleh pembimbing kepada murid atau anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi atau alternatif terbaik untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Sebagaimana bimbingan yang telah diterapkan oleh ustadzah pengampu kelas Pra TK ini sudah memberikan bimbingan secara individu kepada anak yang memiliki kesulitan secara psikologi seperti kesulitan dalam beradaptasi, kesulitan melawan rasa malu atau takut, sehingga anak mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki rasa mandiri dan percaya diri yang baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penerapan bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas sudah baik dan memberikan hasil yang baik. Selain 3 problem yang telah di paparkan sebelumnya, tentu masih banyak problem lain yang ditemui. Namun tidak memerlukan bimbingan individu secara intensif.

Salah satu problem yang ditemui lainnya adalah kesalahan dalam makharijul huruf. Untuk huruf-huruf yang memiliki makhraj yang berdekatan tentu perlu ketelitian agar tidak berubah huruf. Seperti huruf dzo' (ظ) dengan huruf do (ض). Kemudian huruf sa (س) dengan sho (ص). Dan huruf lainnya yang memiliki makhraj yang berdekatan. Anak-anak mungkin belum teliti atau belum bisa mengidentifikasi bunyi huruf dengan baik. Sehingga diperlukan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran. Namun, tidak memerlukan bimbingan dengan intensif. Karena anak akan mulai memahami makharijul huruf seiring berjalannya waktu. Sehingga, saat evaluasi kenaikan jilid, untuk jilid Pra TK ini masih diberi toleransi mengenai pengucapan huruf yang belum tepat.

Problem-problem di atas dapat diatasi secara perlahan dengan bimbingan individu yang diberikan. Tentu stimulus yang diberikan pada tiap-tiap anak yang mendapat bimbingan individu tentu berbeda. Karena pada dasarnya bimbingan individu ini diberikan sesuai dengan problem masing-masing siswa dan memberikan solusi atas problem tersebut. Dan hasil yang timbul dari bimbingan individu ini juga berbeda-beda pada tiap siswa. Ada yang menunjukkan perkembangan secara signifikan dan langsung terlihat hanya dengan beberapa kali bimbingan. Namun ada juga yang memberikan hasil secara perlahan atau bertahap. Hal ini tergantung pada potensi dasar yang dimiliki oleh anak, dan motivasi yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Jika anak merasa ingin berkembang dan memiliki rasa ingin bisa yang besar, tentu ia akan antusias dan mengikuti bimbingan individu yang diberikan oleh guru dengan maksimal dan berlatih secara rutin di TPQ maupun di rumah. Berbeda dengan anak yang kurang memiliki motivasi untuk berkembang dan bisa, maka hasilnya akan berbeda dan cenderung lebih lambat.

Penerapan bimbingan individu ini walaupun memberikan dampak yang baik dalam perkembangan kemampuan anak, namun tentu memiliki pro-kontra bagi pelaksananya. Baik anak, guru, maupun orang tua. Guru sebagai pokok dalam pembelajaran tentu menginginkan anak didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan mampu menemukan solusi bagi permasalahan yang dialami oleh siswa. Namun, di sisi yang lain, guru tentu memerlukan waktu dan tenaga tambahan untuk memberikan bimbingan individu kepada siswa. Hal ini terkadang menjadikan guru merasa terbebani dengan adanya bimbingan individu. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Fatimah dalam wawancaranya. Beliau mengungkapkan bahwa bimbingan individu ini memerlukan ekstra tenaga dan waktu. Padahal guru yang sudah bersyahadah memiliki kewajiban untuk *deresan* Al-Qur'an 1 juz tiap harinya. Sehingga terkadang beliau merasa kesulitan untuk membagi waktu agar semua kewajibannya dapat dijalankan dengan baik.

Pada sudut pandang anak, adanya bimbingan individu ini juga mendapat reaksi yang berbeda-beda. Ada anak yang merasa senang dengan adanya bimbingan individu yang diberikan pada anak yang memiliki kesulitan ini. Ia merasa diperhatikan dan mendapat perhatian khusus oleh guru. Ia juga merasa special

karena diberik waktu untuk berinteraksi secara intensif dengan guru. Namun, ada beberapa anak yang justru keberatan dengan adanya bimbingan individu ini. Ia merasa keberatan karena disaat teman-teman lainnya sudah selesai mengaji dan bisa pulang, justru ia masih harus belajar dengan guru. Terkadang faktor ini yang menyebabkan anak tidak mau mengikuti kegiatan bimbingan individu.

Kemudian, dilihat dari sisi orang tua juga mendapat respon yang berbeda-beda. Ada yang setuju dan tidak setuju dengan diterapkannya bimbingan individu ini. Orang tua yang merasa anaknya memang perlu bimbingan tambahan yang lebih intensif dengan guru tentu akan antusias dengan adanya bimbingan individu ini. Ia merasa terbantu untuk membimbing anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, ada orang tua yang merasa keberatan dengan adanya bimbingan individu di luar jam pembelajaran. Ia harus menunggu siswa lebih lama di area TPQ untuk menjemput karena alokasi waktu untuk bimbingan individu ini tidak menentu. Sedangkan orang tua memiliki kesibukan masing-masing di rumah maupun di tempat bekerja.

Dalam penerapan bimbingan individu, guru pengampu secara aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan individu. Ustadzah Fatimah menjelaskan bahwa bimbingan individu dapat berjalan dengan lancar jika mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa. Beliau juga mengungkapkan bahwa beliau selalu memberikan motivasi penyemangat untuk orang tua untuk senantiasa sabar dan *tlaten* untuk mendampingi anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak ditemui wali siswa yang memiliki pandangan berbeda dengan guru pengampu. Banyak wali siswa yang memaksakan anak untuk segera naik jilid dan memberikan pendampingan yang keliru pada anak. Seperti membacakan materi pelajaran pada kitab anak agar anak dapat menirukan dan menghafal materi pada pelajaran tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan anak dalam memahami huruf hijaiyah. Karena pola pengarahan dari orang tua dengan guru di TPQ belum tentu sama. Sehingga banyak kejadian anak hanya hafal dengan bacaan yang ada pada kitab, namun tidak memahaminya. Dan ketika guru meminta anak untuk membaca materi secara acak, mereka belum mampu dan kebingungan.

Kemudian, ustadzah Sulis menyampaikan bahwa guru harus secara aktif memberikan pengertian kepada orang tua siswa. Bahwa siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan individu bukan berarti mereka bodoh atau tidak akan berhasil dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan orang tua harus bersabar dengan tiap-tiap tahapan dan proses yang dijalani oleh siswa. Setiap anak memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Sehingga sebaiknya orang tua tidak menuntut anak agar berproses seperti anak lainnya yang lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an. Orang tua harus menghargai perjuangan dan usaha yang dilakukan oleh anak bagaimanapun hasilnya.

Ada beberapa contoh kejadian di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini, anak yang memiliki kemampuan cenderung lambat, tidak kunjung naik jilid sampai hampir 1 tahun. Namun, orang tua tidak mau bersabar dan tidak mau mendampingi anak sehingga ia menuntut anak untuk segera bisa dan naik jilid. Sehingga ketika anak tidak naik jilid dalam kurun waktu yang lama, ia akan memilih untuk keluar dari lembaga TPQ. Orang tua tersebut justru menilai bahwa lembaga TPQ tidak kompeten dalam mendidik anak. Padahal proses masing-masing anak berbeda dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, tentu banyak faktor yang mendukung diterapkannya bimbingan individu di kelas Pra TK ini. Salah satu faktor yang mendukung diterapkannya bimbingan individu di kelas Pra TK adalah adanya forum diskusi bagi pendidik di lembaga TPQ. TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana termasuk dalam koordinator cabang Qira'ati Banyumas ini aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Qira'ati. Termasuk kegiatan metodologi. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan metode dalam pembelajaran Qira'ati. Di dalamnya juga terdapat dialog interaktif antar guru atau pengampu di TPQ Qira'ati. Dalam kegiatan ini banyak membahas mengenai problem-problem yang dihadapi oleh guru-guru di kelas. Sehingga guru-guru dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi problematika yang ditemui di kelas. Begitu juga dengan bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an. Bimbingan ini juga di dapat dari sharing bersama guru dari TPQ lain, kemudian di terapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini.

Faktor pendukung lainnya yaitu musyawarah lembaga yang dilaksanakan seminggu satu kali. Yakni setiap hari Sabtu. Dalam musyawarah ini, akan dievaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an selama satu minggu. Kemudian perkembangan dan kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan dibahas. Untuk anak-anak yang memiliki problematika sendiri akan dievaluasi perkembangannya. Apakah bimbingan individu yang telah diberikan sudah sesuai, atau diperlukan Tindakan selanjutnya agar anak-anak dengan problematika ini dapat menemukan solusi terbaik.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya kerjasama dengan orang tua di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an. Guru-guru di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini secara aktif berhubungan dan berkomunikasi membahas mengenai perkembangan peserta didiknya. Kerjasama antara guru dengan orang tua selain untuk menyambung silaturahmi, juga untuk menyamakan pandangan dalam membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk-bentuk Kerjasama ini diantaranya adalah:

- a. Anak-anak diwajibkan untuk mengulang atau nderes pelajaran yang sudah diterima saat mengaji bersama oran tua.
- b. TPQ memberikan buku prestasi atau penghubung untuk siswa, agar orang tua mengentahui kekurangan atau hal-hal yang perlu dikoreksi dan perlu diperhatikan oleh anak. Sehingga orang tua ikut berkontribusi dalam perkembangan kemampuan belajar membaca Al-Qu'an anak.

Dalam penerapan bimbingan individu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarag, Banyumas ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang ditemui. Adapun kelebihanya yaitu:

- a. Efektif dalam mengatasi problematika individu anak

Kondisi kelas yang heterogen tentu memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Begitu juga dalam menemukan solusi bagi anak yang mengalami kesulitan. Dengan adanya bimbingan individu ini tentu mempermudah guru untuk memberikan alternatif atau solusi untuk mengatasi

kesulitan anak. Begitu juga dengan anak, dengan adanya bimbingan individu ini tentu akan mempermudah anak untuk mengatasi kesulitannya karena guru hanya fokus dengan dia saja.

- b. Memudahkan guru dalam menemukan solusi pada problematika anak.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa dengan adanya bimbingan individu ini, guru akan lebih mudah mengidentifikasi dan menemukan solusi yang tepat bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak.

Disamping memiliki kelebihan, bimbingan individu ini juga tentu memiliki kekurangan. Diantaranya:

- a. Membutuhkan durasi waktu yang lama

Bimbingan individu ini tidak dapat diberikan dalam jangka waktu yang sebentar. Jika ingin mencapai tujuan penerapan bimbingan individu ini dengan maksimal, tentu memerlukan waktu yang lama dan berulang-ulang. Padahal durasi yang diberikan untuk pembelajaran hanya sebentar sehingga harus mengambil waktu diluar pembelajaran.

- b. Membutuhkan waktu dan tenaga tambahan

Karena beberapa bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran, tentu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Sehingga belum tentu guru bisa dan mau melaksanakan bimbingan individu ini. Mengingat guru yang sudah berkeluarga tentu akan kesulitan untuk mengatur waktunya.

- c. Memerlukan pengampu yang menguasai bidang bimbingan sekaligus ilmu baca tulis al-qur'an

Dengan adanya bimbingan individu ini, tentu pengampu atau guru yang melaksanakannya harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan menuntun anak dalam mengatasi kesulitannya. Padahal tidak semua guru mampu memberikan bimbingan individu dengan baik dan maksimal. Sehingga bimbingan ini belum bisa mencapai tujuan penerapan bimbingan individu secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'usysyaqil Qur'an, khususnya pada kelas Pra TK sesuai dengan teori yang

digunakan oleh penulis sebagai dasar penelitian. Dijelaskan pada bab kajian teori bahwa bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara pribadi antara pembimbing dan yang dibimbing yang fokus pada masalah individu kemudian menentukan solusi maupun alternatif yang akan membawa pada perubahan individu tersebut. Sedangkan bimbingan yang dilaksanakan di kelas pra TK di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru pengampu kelas pra TK yang berperan sebagai pembimbing kepada siswa atau anak di kelas Pra TK yang memiliki kesulitan atau problem dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini sehingga dapat menemukan solusi atau alternatif dalam menyelesaikan kesulitan atau problematika tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kemudian, bimbingan individu yang diterapkan di kelas Pra TK TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an ini memiliki fungsi sebagai fungsi adaptasi dan penyesuaian dan fungsi pengembangan. Sebagaimana dijelaskan pada bab kajian teori, fungsi bimbingan sebagai fungsi adaptasi maksudnya bimbingan ini membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Bimbingan berperan membantu proses terciptanya kesesuaian antara individu dengan lingkungannya.<sup>93</sup> Hal ini sesuai dengan bimbingan yang diterapkan di kelas Pra TK. Dimana anak-anak masih pada tahap penyesuaian dan adaptasi. Sehingga anak-anak memerlukan bimbingan individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Kemudian, pada bab kajian teori dijelaskan bahwa fungsi pengembangan yakni bimbingan berperan sebagai unsur yang mengkonstruksi atau mengembangkan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Masing-masing individu memiliki potensi yang berbeda yang dapat dikembangkan.<sup>94</sup> Hal ini sesuai dengan bimbingan yang diterapkan di kelas Pra TK. Walaupun anak-anak memiliki kesulitan atau gangguan seperti gangguan fonologi dan lambat dalam belajar, namun guru tetap membimbing anak secara individu untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak.

---

<sup>93</sup> Daryanto, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*.

<sup>94</sup> Daryanto, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bimbingan individu yang diterapkan oleh guru di kelas Pra TK di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana memiliki beberapa variasi. Yaitu:

a. Variasi waktu pelaksanaan bimbingan individu

Pelaksanaan bimbingan individu ini dilakukan pada beberapa waktu, yakni:

1) Bimbingan saat pembelajaran berlangsung

Bimbingan ini diberikan saat pembelajaran berlangsung. Yakni saat anak-anak bergiliran maju untuk mengaji dengan guru (sorogan). Guru mengidentifikasi kekurangan atau kesulitan yang dimiliki oleh anak. Kemudian memberikan stimulus agar anak bisa memperbaiki kesalahannya. Kemudian memberikan catatan pendek sebagai penghubung pada orang tua agar orang tua dapat mengulang bimbingan di rumah secara mandiri.

2) Bimbingan di luar jam pembelajaran

Bimbingan ini dilaksanakan biasanya setelah jam pembelajaran selesai. Yakni sekitar jam 10.00-10.30. Bimbingan ini biasanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kesulitan yang cukup kompleks. Seperti gangguan fonologi, gangguan hiperaktif, dan mengalami lambat dalam belajar. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan lanjutan setelah pembelajaran selesai. Karena durasi pembelajaran yang sedikit, bimbingan yang diberikan di kelas tentu tidak maksimal. Oleh karena itu, ada bimbingan individu yang diberikan diluar jam pembelajaran.

3) Bimbingan di rumah

Selain bimbingan yang dilaksanakan di TPQ, bimbingan individu ini diberikan juga di rumah bersama orang tua. Catatan kecil yang diberikan oleh guru akan di sampaikan kepada orang tua agar orang tua ikut berperan untuk membimbing anak agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh anak-anak.

b. Variasi bimbingan berdasarkan kesulitan yang dimiliki oleh anak

Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, anak-anak di kelas Pra TK TPQ Butanu'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini menemui beberapa kesulitan dan diberikan solusi atau bimbingan yang berbeda. Yakni:

1) Bimbingan kepada anak dengan gangguan fonologi

Bimbingan yang diberikan berupa pelatihan untuk mengucapkan huruf yang keliru dalam pengucapannya.

2) Bimbingan kepada anak dengan gangguan hiperaktif

3) Bimbingan yang diberikan berupa pengulangan materi dengan beberapa metode agar anak fokus dan tetap memahami materi pembelajaran.

4) Bimbingan kepada anak dengan gangguan lambat dalam belajar

Bimbingan ini diberikan secara intensif pada anak dengan gangguan lambat dalam belajar. Yakni dengan memberikan jam pembelajaran tambahan agar anak mendapat penjelasan ulang terkait materi pembelajaran yang belum dipahami di luar jam pelajaran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran mengenai penerapan bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas ini memiliki 2 pola. Yakni pola bimbingan individu (diberikan secara pribadi pada tiap individu yang memiliki permasalahan dalam belajar), dan bimbingan semi individu (bimbingan individu yang diberikan pada sekelompok siswa dengan problem yang sama).
2. Bimbingan individu yang diterapkan di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas, memiliki 2 variasi, yaitu variasi bimbingan yang diberikan kepada siswa berdasarkan problematika yang dihadapi. Yaitu bimbingan pada anak dengan gangguan fonologi, lambat dalam belajar, hiper aktif dan problem psikologi. Kemudian variasi waktu pelaksanaan bimbingan individu untuk membimbing anak dalam belajar bimbingan individu. Yaitu bimbingan di dalam kelas, bimbingan di luar jam pembelajaran, dan bimbingan di rumah.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Implikasi Teoritis, penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini berperan dalam membantu santri yang mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana khususnya, dan untuk semua lembaga pendidikan umumnya dalam mengembangkan bimbingan individu dalam belajar Al-Qur'an.

### **C. SARAN**

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis pada saat peneliti melakukan penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran pada pihak TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. Beberapa saran tersebut yakni:

1. Bagi Lembaga TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan serta meningkatkan pembelajaran untuk anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencetak generasi muda yang qur'ani dan memiliki akhlaqul karimah.
2. Bagi siswa TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, untuk senantiasa bersemangat dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak, diharapkan pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal dan maksimal.
3. Bagi khazanah penelitian semoga pelaksanaan pembelajaran di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ini dapat dijadikan wacana pada khazanah keilmuan baik pada saat ini maupun yang akan datang dan dapat terealisasi secara langsung dalam lingkungan TPQ maupun lingkungan masyarakat luas. Serta diperlukan penelitian mengenai bimbingan individu ini lebih lanjut agar membawa kesempurnaan dari penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa menemui hambatan yang berarti dari awal penulisan hingga akhir. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan kekeliruan karena kekurangan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurna dalam penelitian selanjutnya. Penulis berharap, tesis ini dapat bermanfaat baik untuk diri penulis sendiri, maupun untuk khazanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensind, 1996.
- Al-Subhani, Muhammad, Ali., *Al-Tibyan Fi Ulum Quran*. Bairut: Dar al-Irsyad, 1970.
- Amin, Muhammad and Muhamad Ramli. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru*, Al Falah Vol. 19 No 1. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/124-289-1-PB.pdf>, 2019
- Andriyana. Analisis Gangguan Fonologi Dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ Pada Penderita Gangguan fonologi, Fon : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 16, No: 2, 2020.
- Anshori. *Ulumul Quran* , Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Research* , Bandung: Tarsoto, 1995.
- Arwani dan M.Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah, 2006.
- Astuti, Laily Puji. The Role of Guidance and Counseling Services in Individual Counseling During the Covid-19 Pandemic, *IJAGC: International Journal of Applied Guidance Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Basri. Problematika Pendidikan TK Al Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di Kota Balikpapan, *JPII*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Bogdan C Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, 1982.
- Daryanto. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gautam. S, Guidance: Definitions, Types and Characteristics | Term Paper | Psychology, Guidance: Definitions, Types and Characteristics | Term Paper | Psychology (psychologydiscussion.net).

- Giwangsa, Sendi, Fauzi “Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1,no.1,<http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/16>, 2018,
- Hakim, Luqman Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur’an Siswa, *Jurnal Studi Pesantren*. 2, no. 1, 2022.
- Handayani, Iin. Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z, *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 3, no. 1, 2019.
- Hernawan, Didik. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. 19. No. 1, 2019.
- Ismail, Salahudin. Peningkatan Kemampuan membaca Al Qur’an melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, *Jurnal Atthulab*, Vol.III, No. 2, 2018.
- Julia Everitt et al. *Personal Guidance What Works? Publication Information Contents*, no.1, 2018,
- J.W. Santrock. *Perkembangan Anak*, ed. Mila Rahmawati , Jakarta: Erlangga.
- Kashyap. Diksha, *Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student’s Education*, *Personal Guidance: Need, Objectives and Stages | Student’s Education* (yourarticlelibrary.com)
- Kurniasari, Netty, Dyah. Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura, *Jurnal Komunikasi*, Vol. IX, 2015.
- Machali, Imam dan Fia Ainul Munawaroh. Manajemen pengembangan sumber daya pendidik di TPQ Al-Hidayah Purwogondo Kalimanyatan Jepara, *Jurnal An-Nur*, Vol. 6, No. 2, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Masfufah, Naila, Ikhsan. *Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Anak Tunanetra (Penelitian Di SLB Agrowisata Shaleha Panjalu, Ciamis)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Muhti, Nabila, Cahya. *Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Murtafiah. Anisatun dan Octavia Arlina Sahara. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan, *KONSELING EDUKASI. Journal of Guidance and Counseling*. 3, No. 2, 2019.
- Ngalimun. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling SD/MI*. Yogyakarta: Deppublish, 2013.
- Nawawi dan Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Pane. Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. Belajar Dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3, no. 2, 2017.
- Prayitno. *Seri Pelayanan Konseling*. L1-L9, 2017.
- Putra, Ahmad. Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas Viii Smpn 3 Lengayang Sumatera Barat, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No. 2, 2019.
- Quraisy. Hidayah dan Suardi. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Writing Revolution, 2016.
- Rahayu. Mutia. *Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini Di TKIT Mu'adz Bin Jabal 4 Yogyakarta*, Tugas Akhir : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Retnawati Roisah Hasti Nawangsih dan Sri Lestari. Pembelajaran Baca Al Quran Dengan Metode Qiroati Pada Masa Pandemi. *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1, 2022.
- Rochanah. Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di Tpq Nurussalam Lau Dawe Kudus, *Jurnal ThufuLA*, Vol. 7, No. 1, 2019.

- Rochanah. Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus, *Jurnal Elementary*, Vol 6. No. 1, 2018,
- Rosni. Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Safliana, Eka. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2, 2020.
- Santoso, Budi, Jaharudin. Pendampingan Belajar Membaca Al Qur'an Dasar Metode Tsaqifa Siswa Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas, *Jurnal Abdimasa*, 2019,
- Saputra. et.al. *Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (n.d.): 2, website:<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>,
- Shihab, Muhammad, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Citapustaka Media, 2006.
- Stewart, Ehly and Dustin Richard. *Individual and Group Counseling in Schools*, New York: Guilford Press, 1989,
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Dewa, Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukardi, Dewa, Ketut. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suriah, Muslikah. Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, 2018.
- Suryana and Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktek Pembelajaran*. Jakarta: Prenamadia Group, 2021,
- Syaiful, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Talango.Siti.Rahmawati, 2020, "KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA

- DINI,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1, <https://pdfs.semanticscholar.org>, (2002)
- Thompson and Resemary. *School Counseling Best Practice for Working in the Schools*, 2013.
- Tukijo et al. Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ijtahid Fi Al-Qira’ah, *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 19, no. 1, 2020.
- Utami, Indah, Sri, Hetty Susanti, dan Alfiana Fira Syaharani. Hubungan Antara Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Perilaku Moral Siswa SMP PGRI Palangka Raya. 18, no. 12, 2021.
- Uzun, Gizem, Oneri and Huseyin Uzunboylu An Overview of Personal Guidance in the Workplace: A Content Analysis Study, *PONTE International Scientific Researchs Journal* 73, no. 10, 2017.
- Vauziah, Eva and Ira Novita Fitriany. *Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa*, 2018.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Yogyakarta: AndiOffse, 2008.
- Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Bandung: CV Alfabeta ,2004.
- Zamakhshyari, dkk, Pola Bimbingan Guru dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Medan, *Jurnal Dharmawangsa*.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas
2. Penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas
2. Sejarah berdirinya TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas
3. Visi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas
4. Misi TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas
5. Penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas

### **C. Pedoman Wawancara**

- a. Wawancara dengan guru pengampu kelas Pra TK TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas

#### **Pertanyaan wawancara**

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ BUQ?
2. Berapa rata-rata usia anak usia dini yang belajar di TPQ BUQ?
3. Kapan pembelajaran dilaksanakan dan berapa lama durasi pembelajarannya?
4. Bagaimana tahapan pembelajaran dilaksanakan?
5. Apakah ada anak usia dini di kelas Pra TK yang memerlukan bimbingan secara individu?
6. Apa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas usia dini?
7. Apa tujuan utama dari pembelajaran usia dini?
8. Apa kriteria yang harus dimiliki oleh anak agar anak dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran?
9. Bagaimana cara anda untuk mengatasi anak yang terlambat dalam mencapai target pembelajaran?

10. Apakah ada kendala dalam proses bimbingan anak usia dini selama pembelajaran?
11. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran usia dini ini?
12. Bagaimana bimbingan individu di TPQ ini di terapkan?
13. Apakah ada variasi dalam bimbingan individu? Jika ada apa saja variasinya?
14. Apakah ada kendala dalam penerapan bimbingan individu di kelas Pra TK?
15. Apakah bimbingan individu memberikan dampak yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini?

## **DOKUMENTASI**

Pelaksanaan bimbingan individu di kelas



Pelaksanaan pembelajaran di kelas Pra TK



Pelaksanaan pembelajaran di kelas Pra TK B



Pelaksanaan pembelajaran di kelas Pra TK C



Pelaksanaan pembelajaran di kelas Pra TK A



## Wawancara dengan Ust. Eko Sulistiyowati



## Wawancara dengan Ust. Arief selaku kepala SD Islam BUQ (mewakili Kepala TPQ)



Wawancara dengan Ust. Fatimah dan Ust. Ida Wahyuni





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 580/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 6/ 2022

Purwokerto, 13 Juni 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

**Kepala TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana,**  
**Ajibarang - Banyumas**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ika Nur Fajriyati  
NIM : 201766007  
Semester : 4  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 13 Juni 2022 s.d 13 Juli 2022  
Lokasi : TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas  
Objek : Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al Qur'an Anak Usia Dini

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Direktur,  
  
**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001





## YAYASAN BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN BANYUMAS

Akta Notaris Hj.Imaratun Nooor Hayati, S.H. No. 26 Tanggal 12 Oktober 2012  
Sekretariat: Lesmana RT 03 RW 03 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas KP: 53163  
HP.08112510876

Nomor : 022/TPQ-BUQ/VI/2022  
Lampiran :  
Hal : Surat Balasan

Lesmana, 22 Juni 2022

Kepada Yth.  
Saudari Ika Nur Fajriyati  
Di Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ISTI'ANAH  
Jabatan : Kepala TPQ BUQ

Memberikan Izin kepada :

Nama : IKA NUR FAJRIYATI  
NIM : 201766007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul Tesis : Penerapan Pola Bimbingan Individu dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di TPQ.
2. Sebelum melaksanakan penelitian, meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala TPQ.
3. Mengikuti kegiatan di TPQ dengan tertib.
4. Setelah penelitian selesai agar menyerahkan hasil penelitian kepada pihak TPQ berupa soft file dan hard file.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 1301 TAHUN 2022**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Munjin, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ika Nur Fajriyati NIM 201766007** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **22 September 2023.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 22 September 2022  
Direktur,

Sunnahaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : B-3967/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IKA NUR FAJRIYATI  
NIM : 201766007  
Program : PASCASARJANA / S2  
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 100.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaneperlunya.

Purwokerto, 2 November 2022

Kepala,



Aris Nurohman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Ika Nur Fajriyati
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 November 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : RT 04/04, Pageraji, Cilongok, Banyumas
8. Email : malikaaaapl23@gmail.com
9. No. HP : 081227035316

### B. Pendidikan Formal

1. SD : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
2. SMP : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
3. SMA : SMA Plus Nurul Falah Sruweng Kebumen
4. S1 : IAIN Purwokerto
5. S2 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



Hormat Saya,

Ika Nur Fajriyati